

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQ MULIA PADA ANAK
TPA AN-NUR DESA CEMOROHARJO, CANDIBINANGUN,
PAKEM, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Tashya Hilwa Nadya
18422084

ACC Sidang Skripsi
Yogyakarta, 02 November 2022 Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQ MULIA PADA ANAK
TPA AN-NUR DESA CEMOROHARJO, CANDIBINANGUN,
PAKEM, SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Tashya Hilwa Nadya
18422084

Pembimbing
Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tashya Hilwa Nadya
NIM : 18422084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlakul Akhlaq Mulia pada Anak TPA An-nur
Desa Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Tashya Hilwa Nadya

LEMBAR PENGESAHAN



REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Tashya Hilwa Nadya
Nomor Mahasiswa : 18422084
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlaq Mulia dalam
Pembentukan Kepribadian Anak TPA An-Nur Desa
Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman

Menyatakan bahwa, Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta setelah dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 02



November 2022

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 November 2022

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 815/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2022 tanggal 30 Juni 2022

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Tashya Hilwa Nadya

Nomor Pokok/NIMKO : 18422084

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Akhlaq Mulia dalam Pembentukan Kepribadian Anak TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berkesempatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslemplar skripsi yang dimaksud.

wr.wb.

Wassalamu'alaikum

Dosen Pembimbing



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

"Wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."¹

الجمعة الإسلامية الأندلسية

¹ QS. Luqman 31: Ayat 17

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamiin, atas izin dan petunjuk Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pasti ada tantangan yang berat dan hebat disetiap perjuangan, tidak luput proses penulisan skripsi ini. Ribuan terima kasih penulis haturkan kepada pihak yang mendukung dan membantu proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada yang tercinta Ibu dan Bapak saya di rumah. Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam karena selama ini sudah mendidik dan serta meridoi dengan restu dan doa di setiap langkah menuntut ilmu selama ini.
2. Segenap dosen Universitas Islam Indonesia, khususnya dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membimbing serta mendedikasikan segenap jiwanya dengan ikhlas untuk kami sebagai mahasiswa. Terutama peneliti mengucapkan terimakasih yang teramat dalam untuk bapak pembimbing skripsi saya, bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I yang telah membimbing skripsi saya dengan ikhlas, sabar dan telaten. Semoga bapak selalu diberi kesehatan dan umur yang panjang.
3. Untuk sahabat-sahabat yang saya sayangi, ada Aulia fadhillah. Miftahul ilmia, Nur Laila Sukowati, Noni Yuanda, Isni Qurratul, Ainun Nafillah,

Icha Dwiyana, dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu pesatu. Terimakasih banyak untuk kebaikan, dukungan, doa, kisahmya.

ABSTRAK

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAQ MULIA PADA ANAK TPA AN-NUR DESA CEMOROHARJO, CANDIBINANGUN, PAKEM, SLEMAN

Oleh:

Tashya Hilwa Nadya

Pembinaan *akhlaq mulia* yang dilakukan sejak dini akan mempengaruhi kebiasaan sehari-hari seorang anak dimasa mendatang, maka dari itulah pentingnya pembinaan *akhlaq mulia* yang dilakukan sejak dini. Karakter setiap anak dicerminkan dari perilakunya sehari-hari yang menentukan kebiasaan baik atau buruk nya setiap individu. Masa-masa *Golden Age* ini sangat bagus untuk membentuk kepribadian seseorang dikarenakan sifat alami seorang anak yang masih suka mengikuti lingkungan sekitarnya. Akan tetapi perubahan zaman pada saat ini membuat minimnya *akhlaq mulia* pada diri seorang anak. Melihat hal tersebut, maka strategi pembinaan *akhlaq mulia* dalam pembentukan kepribadian anak merupakan wujud upaya pembentukan karakter anak ke arah yang religius.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendidik dalam membina akhlaq mulia bagi anak dan juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlaq mulia anak di TPA An-Nur Cemoroharjo, Pakem, Sleman, sebagai upaya pembentukan karakter anak TPA dan juga dapat dijadikan contoh atau acuan untuk TPA lain dalam upaya pembentukan karakter seorang anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini adalah kualitatif. Data dianalisis dengan tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ditemukan bahwa pembinaan akhlak santri di TPA An-Nur yakni dengan memberikan nasihat, mencontohhkan langsung, menjelaskan bersosialisasi kepada teman sebaya maupun yang lebih tua, memberikan *reward*, membina dan membimbing santri agar mampu berperilaku yang baik dan benar. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak santri adalah: kualitas para guru, semangat belajar santri. Faktor penghambat yakni: lingkungan yang kurang islami, kurangnya tenaga pengajar, sarana dan prasarana, kurangnya dukungan dana, media masa.

Kata kunci: Strategi pembinaan dan pembinaan akhlak santri

ABSTRACT

STRATEGY FOR THE DEVELOPMENT OF AKHLAQ MULIA IN PERSONALITY FORMING OF CHILDREN AN-NUR TPA, CEMOROHARJO VILLAGE, CANDIBINANGUN, PAKEM, SLEMAN

By:

Tashya Hilwa Nadya

Akhlaq mulia development that is carried out from an early age will affect the daily habits of a child in the future, so that is where the importance of Akhlaq mulia development is carried out from an early age. The character of each child is reflected in their daily behavior which determines the good or bad habits of each individual. This period of the Golden Age is very good for shaping one's personality because of the nature of a child who still likes to follow the surrounding environment. However, the changing times at this time make a child's lack of akhlaq mulia. Seeing this, the strategy for fostering akhlaq mulia in the formation of a child's personality is a form of effort to form a child's character in a religious direction.

The purpose of this study was to determine the strategy of educators in fostering morality for children and also to determine the supporting and inhibiting factors in fostering morality in children at An-Nur Cemoroharjo TPA, Pakem, Sleman, as an effort to form the character of TPA children and can also be used as examples. or a reference for other TPA in an effort to build a child's character. The research method used is the method of observation, interviews, and documentation. This data collection technique is qualitative. Data were analyzed with three stages of data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the study found that the moral development of students at TPA An-Nur was by giving advice, directing examples, explaining socializing to peers and older people, giving rewards, fostering and guiding students to be able to behave properly and correctly. The supporting factors in fostering the morals of students are: the quality of the teachers, the enthusiasm of students to learn. Inhibiting factors are: a less Islamic environment, lack of teaching staff, facilities and infrastructure, lack of financial support, mass media.

Keywords: Strategies for fostering and fostering students' morals

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

Segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita sampai akhir zaman, yaitu baginda Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu untuk mendoakan dan mensupport Langkah hingga detik ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

5. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang dengan sabar penuh perhatian serta meluangkan waktunya memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia atas ilmu, bimbingan, kritik dan saran, arahan yang melekat didalam hati dan jiwa penulis.
7. Kedua orang tua saya yang senantiasa memberi dukungan penuh dalam setiap keadaan serta doa-doa yang selalu dilangitkan.
8. Bapak Maryanto, selaku Kepala TPA An-Nur Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian di TPA nya.
9. Kepada segenap guru TPA An-Nur Desa Cemoroharjo yang sudah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Kepada seluruh warga di TPA An-Nur Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem yang sudah membantu proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 September 2022

Penulis



(Tashya Hilwa Nadya)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTOvii
PERSEMBAHANviii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR TABEL xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	17
1. Pengertian Strategi	18
2. Pengertian Pembinaan	19
3. Pengertian Karakter	20

4. Pengertian Akhlaq	22
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
<u>A.</u> Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
<u>1.</u> Jenis Penelitian	37
<u>2.</u> Pendekatan penelitian	39
<u>B.</u> Lokasi Penelitian.....	39
<u>C.</u> Sumber Data dan Informan.....	39
<u>1.</u> Sumber data primer.....	40
<u>2.</u> Sumber data sekunder.....	41
<u>D.</u> Metode Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi.....	43
<u>E.</u> Keabsahan Data.....	43
1. Triangulasi Sumber.....	43
2. Triangulasi Teknik.....	43
3. Triangulasi Waktu	44
<u>F.</u> Analisis Data.....	45
1. Reduksi Data.....	45
2. Penyajian Data.....	45
3. Penarikan Kesimpulan.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
<u>A.</u> Profil Instansi.....	47
<u>1.</u> Sejarah Singkat Berdirinya TPA An-Nur.....	47
<u>2.</u> Letak Geografis Taman Pendidikan Al-qur'an An-Nur	48
<u>3.</u> Tujuan Didirikannya TPA An-Nur	49
<u>4.</u> Struktur Kepengurusan TPA An-nur	50
<u>5.</u> Data Guru.....	51
<u>6.</u> Sarana dan Prasarana.....	51
<u>7.</u> Keadaan Santri.....	52

8. Identitas Informan.....	54
B. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak	Error! Bookmark not defined.
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Akhlak.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69





DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wawancara Bersama Ketua TPA.....	48
Gambar 4.2 Penulis Berfoto di Depan Masjid An-Nur.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru Aktif.....	51
Tabel 4.2 Data Seluruh Santri.....	53
Tabel 4.3 Data Informan.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari Pendidikan, Pendidikan adalah proses belajar yang tak ada ujungnya. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, yang membedakannya adalah akal dan pikiran. Pendidikan dapat kita peroleh dari sekolah, tapi perlu kita ketahui bahwa pendidikan tidak selalu datang dari sekolah saja, tapi segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang kita dengar (*nasihat-nasihat keluarga dan guru terutama orang tua*), maupun yang dilihat (*kebaikan-kebaikan seperti menolong sesama atau kegiatan gotong royong*), maupun kita rasakan semuanya adalah Pendidikan. Baik itu disekolah maupun lingkungan sekitar. Mulai dari hal-hal kecil seperti inilah yang dapat membantu dalam proses Pendidikan untuk mencapai kepribadian akhlaq mulia.

Karna karakter manusia akan terbentuk sejak ia berusia dini, usia dimana ia selalu mencontoh apa yang ada di sekelilingnya, karena ia belum mengetahui batasan benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Oleh karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya².

²Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta :Universitas Terbuka,2008), hlm 3

Tindakan-tindakan yang kurang pantas yang terjadi setelah periode selanjutnya seperti tawuran sekolah dan pemuliaan terhadap sesama siswa. Tindakan-tindakan seperti ini disebabkan kurangnya penanaman kebiasaan-kebiasaan berakhlak mulia pada masa kanak-kanak, Dalam hal ini guru dan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan akhlak anak agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Akhlak yang baik pada anak dapat terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan sehari-hari secara non formal.³

Negara kita yaitu negara Indonesia terpuruknya oleh buruknya akhlak-akhlak sebagai seorang pemimpin dan pembisnis. Rakyat Indonesia dan dengan masa depan yang masih juga gelap, dan masyarakat masih banyak yang menderita dalam kemiskinan yang untuk makan saja masih kesulitan⁴. Dalam sejarah, semua negara yang hancur selalu disebabkan oleh kehancuran akhlak, seperti ayat dibawah ini:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.(QS. Al-Isra':Ayat 16)

³ Ibid, hlm. 3.

⁴ Suci Ramadani, *Pembiasaan Akhlaq mulia Pada Anak Usia Dini di Paud Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*, (Cilacap, IAIN Purwakerto, 2016), hlm. 1

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادٍ هٰۤهٗنَ حَمِيْرًا بَصِيْرًا

Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya. (Q.S. Al Isra: Ayat 17).

Dari sini kita tahu bahwa kehancuran suatu negara tidak semata-mata hanya karna sains dan teknologi melainkan karna kehancuran akhlak. Maka dari itu akhlaq mulia sangatlah berpengaruh disuatu negara agar kehidupan manusia dinegara tersebut dapat bertahan. Bukan karna kedudukan sains dan teknologi tetapi juga karna negara tersebut dibentengi dengan akhlak mulia. Salah satu cara agar sebuah negara dibentengi akhlak yaitu dimulai dengan pembentukan akhlaq mulia anak di usia dini agar terbentuknya kepribadian yang baik.⁵

Oleh sebab itu, mendidik anak pada usia dini tidak dapat dilakukan secara asal-asalan, karena akan sangat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan dasar anak untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Anak akan tumbuh sesuai apa yang dibiasakan oleh pendidikannya ketika ia kecil. Jika sedari kecil anak sudah terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, tamak dan seterusnya, maka itu akan sulit baginya untuk memperbaiki diri dan menjauhi hal-hal tersebut ketika ia tumbuh dewasa. Oleh itu penanaman akidah pada anak harus disertai dengan pengenalan dan menanamkan al-akhlaq al-karimah seperti berbakti kepada orangtua, santun terhadap sesama, bersikap jujur, berani berkata

⁵ Suci Ramadani, *Pembiasaan Akhlaq mulia Pada Anak Usia Dini di Paud Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*, (Cilacap, IAIN Purwakerto, 2016), hlm. 1

benar, tidak berbohong, bersabar, tekun bekerja, bersahaja, selalu memaafkan orang lain, lapang dada, toleran, suka memberi dan sifat-sifat baik lainnya.⁶

Taman Pendidikan Al-quran (TPA) An-Nur merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Cemoroharjo Kec. Pakem, Kabupaten Sleman. Selain menjadi tempat anak-anak untuk belajar membaca Al-quran, TPA juga menjadi tempat anak bermain dengan teman-temannya, Lembaga TPA An-Nur juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak. Selama anak-anak berada di lingkungan TPA dan bermain dengan teman-temannya di TPA melakukan kebiasaan sehari-hari, hal ini sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, karena sifat dasar anak adalah mencontoh apa yang berada di lingkungannya⁷.

Dari lingkungan TPA, teman-temannya di TPA, atau guru-guru di TPA juga berpengaruh pada karakter seorang anak. Contohnya, jika seorang guru berperilaku buruk dan anak bisa saja menirunya atau ada salah satu seorang teman yang suka berkata kasar, anak yang tadinya tidak pernah berkata kasar bisa menirunya dan berkata kasar. Pembinaan diartikan sebagai proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah ada dalam upaya membantu orang yang menjalaninya memperbaiki

⁶ Rausyan Fikr, *Jurnal pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, (Tangerang: Fakultas, Agama Islam, 2018), hlm. 32.

⁷ Hatta Abdul Malik, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*, *Jurnal Dinas*, Vol. 13, No.2, Tahun 2013, hlm. 388

kesalahan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mencapai tujuan hidup dan pekerjaan dilaksanakan secara efektif⁸. Akhlaq mulia adalah segala perbuatan baik yang dilakukan oleh satu orang tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, itu adalah sifat utama dan dapat meningkatkan martabat seseorang di mata orang lain.⁹

Dari hasil wawancara awal melalui aplikasi WA yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2018, DHM UII (*Dakwah Hijrah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia*) mengadakan relawan Ramadhan diberbagai desa, dan salah satu desanya yaitu Desa Cemoroharjo yang merupakan desa binaan DHM UII yang dilakukan selama 18 hari selama bulan ramadhan, contoh kegiatan relawan ramadhan seperti diadakan TPA sore, menjadi imam masjid shalat wajib dan teraweh, tadarus, kultum dan lain-lain. Setelah selesai mengadakan relawan ramadhan di Desa Cemoroharjo, para pemuda dan pemudi desa tersebut meminta para mahasiswa DHM UII untuk menjadi pengajar kembali di TPA di masjid an-nur. Yang terdiri dari 40 peserta didik dan pembelajaran berlangsung selama dua hari dalam satu minggu yaitu di hari selasa dan kamis dari ba'da ashar sampai sebelum maghrib¹⁰.

⁸ Husaini, Muliara, *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol.2, No.1, Januari – Juni 2018, hlm.8

⁹ Mumtahanag, Muhammad Warif, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol.1, No.1, Juni 2021, hlm. 17-27

¹⁰ Wawancara dengan ketua pengurus DHM Rayfi. M. Lathif, Tanggal 15 Mei 2022, melalui whatsapp.

Dan pembelajaran di TPA An-Nur tidak ada kurikulum yang resmi dan belajarnya difokuskan pada baca tulis iqra dan al-quran, dikarenakan memang anak-anak Desa Cemoroharjo masih banyak yang belum bisa baca tulis Al-quran. Di tahun 2020 ada perkembangan dalam pembelajaran di TPA yaitu anak-anak tidak hanya belajar baca tulis alqur'an tapi juga diajarkan materi-materi dasar seperti rukun iman, islam, kisah-kisah nabi, dan praktek ibadah wajib seperti shalat 5 waktu, tayammum dan wudhu yang disesuaikan dengan kemampuan anak-anak TPA.

Dan rata-rata usia anak TPA yaitu 6-12 tahun yang terletak di Cemoroharjo, Pakem, Sleman. adalah proses untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan berakhlaq mulia yang diajarkan oleh guru kepada anak usia dini, sehingga anak tersebut bisa membawa kebiasaan-kebiasaan berakhlaq mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal hidupnya.

Menurut peneliti bahwasanya anak-anak TPA masih banyak yang berperilaku tidak sesuai dengan anak seusianya seperti melawan guru, berkata kasar, berkelahi ataupun kekerasan terhadap teman, hal ini terjadi disebabkan beberapa faktor yaitu, lingkungan yang buruk, pengaruh televisi ataupun gadget, dan juga kurangnya perhatian orang tua terhadap akhlak anak.

Dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi Pembinaan akhlak, sehingga peneliti mengangkat judul "Strategi

Pembinaan Akhlaq mulia Pada Anak TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada strategi pembinaan akhlaq mulia di Taman Pendidikkan Al-quran atau (TPA) An-Nur yang beralamat di Cemoroharjo, Pakem, Sleman.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana strategi pembinaan akhlak anak di TPA An-Nur Cemoroharjo, Pakem, Sleman?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlaq mulia anak di TPA An-Nur Cemoroharjo, Pakem, Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi pendidik dalam membina akhlaq mulia anak di TPA An-Nur Cemoroharjo, Pakem, Sleman.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari strategi pendidik dalam membina akhlaq mulia anak di TPA An-Nur Cemoroharjo, Pakem, Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai gambaran informasi tentang proses dalam pembentukan akhlaq mulia anak
- 2) Dapat menjadi rujukan ilmiah bagi pendidik, khususnya pendidik anak usia dini maupun orang tua dalam membentuk akhlaq mulia pada anak usia dini.
- 3) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan, pengajaran islam, dan disiplin ilmu lainnya, baik kepentingan fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia dan pihak lainnya
- 4) Dapat digunakan untuk pertimbangan dan bekal guru yang berkepribadian baik dan guru yang berkompetensi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Lembaga

Sebagai bahan acuan evaluasi dan perbaikan dalam memberikan strategi pembinaan akhlaq mulia anak.

2) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pembiasaan akhlaq mulia pada anak usia dini di Lembaga Taman Pendidikan Alquran (TPA)

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai rujukan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama jenisnya.

4) Bagi Pembaca

Menambah wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang konsep dan strategi pembinaan akhlak sejak usia dini

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bagian:

Bab I *Pendahuluan*, peneliti memaparkan gambaran singkat guna mencapai tujuan penulisan penelitian, diantaranya: latar belakang masalah,

fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab II *Kajian Pustaka dan Landasan Teori*, pada bab ini peneliti mengemukakan terkait penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan landasan teori yaitu strategi pembinaan akhlaq mulia anak.

Bab III *Metode Penelitian*, menjabarkan terkait “Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data”.

Bab IV *Hasil dan Pembahasan Penelitian*, menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data, temuan data, dan pembahasan

Bab V *Penutup*, menjabarkan kesimpulan dari temuan data dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Fokus masalah penelitian tentang strategi pembinaan *akhlaq mulia* dalam pembentukan kepribadian anak usia dini di telah terdapat pada beberapa penelitian / karya tulis ilmiah sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar melaksanakan penelitian, serta sebagai acuan untuk membedakan fokus dan masalah dalam penelitian yang akan diteliti.

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada, selain itu kajian pustaka juga sebagai informasi sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan Ika Putri Arifani (2015) dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Buduran Siduarjo”. Dalam skripsinya peneliti menjelaskan tentang pembinaan akhlaq mulia. Dalam skripsinya peneliti menulis dalam membina *akhlaq mulia* siswa dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi, diantaranya:

- a) Keteladanan melalui: cara berpakaian dan menerapkan 5S (Senyum, Salim, Sapa, Sopan, dan Santun)
- b) Pembiasaan melalui: shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at, shalat dhuha, kebersihan dan infaq
- c) Nasihat melalui: Proses pembelajaran dikelas
- d) Latihan melalui: Kultum/Khatbah jum'at, hafalan juz 'amma dan membacanya setiap hari
- e) Hukuman melalui: terlambat 1 kali (nyapu atau membersihkan kaca), terlambat 3 kali (panggil orang tua dan surat pernyataan), bolos 3 (skorsing 3 hari, nulis/bacaistighfar 100 kali) dan pelanggaran paling berat misalnya mencuri maka hukumannya dikeluarkan dari sekolah¹¹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah peneliti juga harus mencari tau penyebab dari kurangnya akhlaq mulia peserta didik.

Kedua, penelitian yang dilakukan Suci Ramadani (2016) dengan judul “*Pembiasaan Akhlaq mulia Pada Anak Usia Dini di PAUD Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”. Dalam skripsinya peneliti menjelaskan tentang proses pembiasaan akhlaq mulia pada anak usia dini di PAUD Kartini

¹¹Ika Putri Arifani, “Strategi Pembinaan akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Neger Buduran Siduarjo”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015. hlm. 10

Maos Kidul dapat diambil sebagai beriku penerapan kebiasaan berakhlaq mulia pada masa kanak-kanak di PAUD yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.¹²

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dalam penelitian yang akan dilakukan, menjelaskan tentang pembentukan kepribadian seorang anak yang berakhlaq mulia agar kelak menjadi manusia yang mempunyai karakter berdasarkan nilai-nilai keislaman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhul Jannah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tahun 2018 dengan judul “*Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*” dalam skripsinya peneliti menjelaskan tentang Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA dan pentingnya peran guru dalam membina akhlak anak.¹³

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, peneliti juga harus menjelaskan bagaimana Membina dan Mengembangkan pembiasaan berakhlaq mulia anak dalam sehari-hari.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amelda Liesta Anugrah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2020 dengan judul “*Pelaksanaan*

¹²Suci Ramadani, ”*Pembiasaan Akhlaq mulia Pada Anak Usia Dini di PAUD Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”, Skripsi, IAIN Purwakerto Tahun 2016.

¹³Fatkhul Jannah, *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018.

Pembelajaran Alqur'an Di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat". Dalam skripsinya peneliti menjelaskan bagaimana mencetak santrinya dalam bidang Tahsin, tartil dan tilawah dalam amalan sehari-hari dan menjadikan hidupnya memiliki arah serta tujuan yang berdasarkan pada pedoman islam.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sasaran pembelajaran penelitian, pada penelitian sebelumnya melihat pelaksanaan pembelajaran al-qur'an terkait kemampuan siswa membaca al-qur'an berdasarkan Tahsin, tartil dan tilawah¹⁴, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan strategi pembinaan akhlaq mulia dalam pembentukan kepribadian anak TPA.

Kelima, Jurnal Moral Kemasyarakatan Volume 2 No.2 Desember 2017, Ludovikus Bomans Wadu, dengan judul "*Pembinaan Moral Untuk Menetapkan Watak Kewarganegaraan Siswa sekolah Dasar kelas tinggi*" Jurnal ini memberikan gambaran pembinaan moral yang baik untuk memantapkan watak kewarganegaraan pada siswa sekolah dasar kelas tinggi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pembinaan moral melalui berbagai berbagai kegiatan yang dilakukan di

¹⁴ Amelda Liesta Anugrah, *Pelaksanaan Pembelajaran Alqur'an Di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2018, hlm. 9

sekolah dasar untuk memantapkan watak peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi Undang-Undang Dasar (UUD) 1945¹⁵.

Keenam, Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 1 No.1 Juni 2021, Mumtahanah, dengan judul “*Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*” Jurnal ini menjelaskan bagaimana hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib, tidak hanya itu tapi juga hubungan sesama, lingkungan dan Bunganan dengan diri sendiri menjaga dan merawat tubuh dan memenuhi tata tertib sekolah¹⁶.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pembinaan melalui 4 aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan diri sendiri.

Ketujuh, Idaroh: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Volume 2 No. 1 Juni 2018, Husaini, Muliara, dengan judul “*Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa SMS Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah*”, jurnal ini menjelaskan tentang Pendidikan agama yang menjadi

¹⁵ Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, Jurnal, Vol.2, No.2, Desember 2017, hlm. 138

¹⁶ Mumtahanah, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Iqra: Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2021, hlm. 23

sorotan tajam masyarakat tentang perilaku menyimpang peserta didik dan remaja yang tidak sesuai dengan norma agama¹⁷.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan pembinaan akhlak terbagi menjadi dua yaitu intrakurikuler yang difokuskan pada kajian keagamaan dan ekstrakurikuler yang difokuskan pada kegiatan social.

Kedelapan, Jurnal Mandiri, Volume 2 No. 1 Juni 2018, Hestu Nugroho warasto, dengan judul “Pembentukan Akhlak Siswa(*Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng*)” Jurnal ini menjelaskan tentang berapa pengetahuan tentang konsep pembentukan akhlak baik ruang lingkup ataupun factor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.¹⁸

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bagi sekolah MA Annida hendaknya melakukan koordinasi kepada orang tua untuk bekerja sama dalam peningkatan akhlak siswa dengan cara melakukan monitoring kegiatan siswa sehari-hari.

Kesembilan, Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Volume 6 No. 1 Badrus Zaman , Rudi Hartono, dengan judul “*Model Pendidikan Moral Anak Jalanan Di Surakarta*”, jurnal ini menjelaskan tentang problem

¹⁷ Husaini, muliara, *Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah*, Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 1

¹⁸ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri, Volume 2 No. 1 Juni 2018, hlm. 68

social atau aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.¹⁹

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah krisis kepercayaan dan krisis moral yang melanda Indonesia yang merupakan dampak dari keadaan dan perlakuan.

Kesepuluh, Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, No. 2, Juli-Desember 2018, Syofrianisda, Dengan Judul “Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Kritis terhadap Surat al-Hujarat ayat 11-13 dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karangan Muhammad Quraish Shihab)” Jurnal ini menjelaskan tentang nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam surat Al-Hujarat ayat 11-13 seperti, larangan mengolok-olok kaum orang lain, menggunjing, memanggil orang lain dengan panggilan buruk, mencari-cari kesalahan orang lain, dan lain-lain²⁰.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengkaji dan mendalami bagaimana QS. Alhujarat ayat 11-13 menjelaskan nilai pendidikan akhlak.

B. Landasan Teori

¹⁹ Badrus Zaman , Rudi Hartono, *Model Pendidikan Moral Anak Jalanan Di Surakarta*, Jurnal Ilmiah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan, Volume 6 No. 1, hlm. 32

²⁰ Syofrianisda, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Kritis terhadap Surat al-Hujarat ayat 11-13 dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karangan Muhammad Quraish Shihab)*, Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 247

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani strategi, yang merupakan gabungan dari Stratos atau tentara dan ego atau pemimpin. Strategi atau pola yang beralasan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Jadi pada dasarnya strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan. Strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan di bawah kondisi yang paling menguntungkan.

Strategi dapat dilihat sebagai tindakan korektif dalam menanggapi situasi lingkungan tertentu yang berpotensi signifikan, di mana tindakan korektif secara sadar diambil atas dasar pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang dilakukan dan akan dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.²¹

Menurut Hamel dan Prahalad, yang menilai keterampilan dasar sebagai hal yang penting. Keduanya mendefinisikan strategi sebagaimana diterjemahkan:

“strategi adalah tindakan incremental (selalu meningkat) dan terus menerus, dan dilakukan sesuai dengan pandangan tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Oleh karena itu, strategi selalu dimulai dengan apa yang bisa terjadi, bukan apa yang terjadi. Terjadi Kecepatan terjadinya inovasi pasar dan perubahan kebiasaan konsumen

²¹ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 59

membutuhkan keterampilan dasar keterampilan. Perusahaan harus menemukan keterampilan dasar dalam aktivitas yang mereka lakukan²²

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan didefinisikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan apa yang sudah Anda miliki, dan mempelajari apa yang belum Anda miliki, dengan tujuan membantu, mengoreksi, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ada.

Tujuan pembinaan, harus melalui banyak proses yang berbeda, banyak upaya yang berbeda dilakukan. Pelatihan ini dilakukan dengan berbagai cara yang efektif dan dimaksudkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dan penentuan baik buruknya perilaku seseorang dalam tatanan kehidupan sosial terletak pada nilai-nilai yang diterapkan.

Sebelum remaja dapat berpikir logis dan memahami abstraksi serta belum dapat menentukan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang benar dan mana yang salah, contoh-contoh praktik dan kebiasaan dalam kepribadian remaja remaja. Dengan rutinitas dan rutinitas ini, remaja mengerti mana yang baik dan mana yang buruk.²³

Pengembangan karakter dalam suatu system Pendidikan adalah berkaitan dengan nilai-nilai karakter perilaku, yang dapat dilakukan

²² Ibid, 59

²³ Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, Jurnal, Vol.2, No.2, Desember 2017, hlm. 132

atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, kepada sesama, dan juga lingkungan²⁴.

3. Pengertian Karakter

Sedangkan dari segi (istilah), karakter diartikan sebagai kodrat manusia yang secara umum tergantung pada faktor dalam kehidupan setiap orang. Dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bersikap, bertindak, berujar, dan dan juga merespn sesuatu. Pendidikan Karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pelajar untuk berperilaku baik yang ditandai dengan adanya perbaikan berbagai kemampuan yang akan menjadikan seorang pelajar sebagai makhluk yang berketuhanan.²⁵

Karakter juga dipahami sebagai yang merupakan moralitas bangsa dan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya sebatas menjelaskan kepada anak baik itu benar ataupun salah, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan baik atau agar siswa merasa dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan kehidupan demikian, pendidikan akhlaq memiliki tugas yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan moral bagi siswa.

²⁴ Lilis Rosita, Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah , Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, Volume VIII No.1 / Juni 2018

²⁵ Ade Chita Putri Harahap, *Pendidikan Karakteri*, Jurnal Pendidikan dan Konseling , Vol.9, No.1, Januari-Juni 2019, hlm. 2

²⁶ Menurut Jack Corley dan Thomas Phillip sebagaimana yang dikutip Muchlas Samawi dan Hadiyanto karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.²⁷

Selanjutnya karakter menurut Helen Douglas, dikutip oleh Manlyas Samawi dan Hadiyanto, mengatakan bahwa karakter bukanlah sesuatu yang turun temurun, tetapi sesuatu yang terus menerus dibangun dari hari ke hari melalui berpikir dan bertindak, berpikir untuk berpikir, bertindak untuk bertindak. Dengan demikian, karakter ini dipahami sebagai cara berpikir dan berperilaku tertentu dari setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, dalam masyarakat, di negara, dan di Negara.²⁸

Dalam istilah agama, khususnya agama Islam, karakter dapat dikaitkan dengan akhlak, terutama dalam kosakata akhlaq mulia atau akhlak yang mulia sebagai lawan dari akhlak yang buruk, yang dalam pendidikan di negeri kita yaitu Indonesia dulu semakna dengan istilah budi pekerti. Betapa pentingnya akhlak atau karakter seseorang sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlaq mulia dalam haditsnya beliau menegaskan:

²⁶ Deddy Febrianshari, Vivian Cahaya Kusuma, Nida Dwi Jayanti, Dyah Worowirastrri Ekowati, Mukhamad Yunus Prasetya, Widiyanti, Beti Istanti Suwandayani, *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol.6, No.1, April 2018, hlm. 91

²⁷ Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 41-42.

²⁸ *Ibid*, 41-41.

وحد ثني عن ملك انه قد بلغه ان رسول الله ص م قال بعثت لاتمم حسن
الاخلاق

Diceritakan dari Malik sesungguhnya dia telah menyampaikan. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlak)” (H.R. Malik)²⁹

4. Pengertian Akhlaq

Kata Akhlaq berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan ; yang juga diartikan dengan Istilah perangai atau kesopanan.³⁰ Sedangkan menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak adalah perilaku yang dilakukan secara terus menerus dan juga secara mendalam tanpa berpikir, dan juga perilaku tersebut sudah mendarah daging dan sudah melekat pada jiwa, sehingga ketika melakukan perbuatan buruk, perlu sebuah pertimbangan dan pemikiran. Penjelasan Imam al-Ghazali definisi akhlak sebagai berikut:

Pertama, tingkah laku harus teratur, yaitu bentuk tingkah laku yang sama harus diulang-ulang, agar berangsur-angsur menjadi sukses atau menjadi sebuah kebiasaan. *Kedua*, tindakan harus berkembang dengan mudah tanpa pertimbangan atau pemikiran, yaitu

²⁹ Malik Bin Annas, *Al-Muwaththa*”, (Beirut: Dar Al-Kotob, Al-ilmiyah, 2009), hlm. 504.

³⁰ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa (*Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng*), Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm.1 67.

bukan karena tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh indah dan hasutan dan lain sebagainya³¹.

Akhlak secara istilah ialah perbuatan baik yang tertanam dalam jiwa seseorang untuk mendorongnya melakukan perbuatan yang baik tanpa harus harus adanya pertimbangan dan pemikiran, timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya sebuah paksaan, dan dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan juga semata-mata hanya karna Allah SWT³².

Yang biasa digunakan oleh al-Ghazali. Sehingga sering kita jumpai kalimat seperti "akhlak dermawan" dan "Akhlak-akhlak tercela". Jadi keikhlasan seseorang dapat dilihat sebagai suatu keutamaan, tetapi apakah penjualannya itu ikhlas atau tidak. Namun, suatu tindakan dapat dianggap sebagai perbuatan baik atau perbuatan buruk. Dengan demikian kita dapat memahami akhlak sebagai sikap atau kehendak seseorang dengan maksud ketenangan jiwa berdasarkan al-Qur'an dan hadits yang darinya kebiasaan itu mudah mengalir tanpa perlu adanya pedoman terlebih dahulu.³³

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan

³¹ Enok Rohayati, *Pemikiran Al-ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ta'bid, Vol. XVI, No. 01, Juni 2011

³² Abudin. Nata. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017), hlm-11.

³³ *Ibid*, 68

kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan.³⁴ sebagaimana firman

Allah SWT dalam (Qs. al-Ahzab: 21):

وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَاللَّهُ يَرْجُوا كَانَ لَمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ لِلرَّسُولِ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا لِلَّهِ

Artinya, Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Dan dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a Tujuan Utama: Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum antara lain:
 - a) membiasakan anak berbuat baik, indah, terpuji, dan menjauhi hal yang buruk atau jelek dan menjadi pengecut.
 - b) agar hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan makhluk hidup lainnya selalu terjaga dengan baik dan harmonis.

³⁴ Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi, Vol.2, No.2 Juli – Desember 2018, hlm. 136

b Tujuan khusus:

- a) menumbuhkan bentuk kebiasaan akhlak yang mulia dan bobot kebiasaan baik.
- b) Untuk memperkuat hati nurani keagamaan anak-anak, terbiasa berpegang teguh pada akhlak tinggi dan membenci moral yang rendah.
- c) Membiasakan anak-anak yang berkemauan untuk, optimis, percaya diri, toleran, dan sabar.
- d) Mengajarkan anak ke arah sikap hidup yang sehat dan dapat membantu mereka berkomunikasi sosial yang baik terhadap lingkungan sosialnya, suka menolong, menyayangi yang lemah, dan menghormati orang yang lebih tua.
- e) Membina anak berperilaku sopan santun dalam berbicara dan bersosialisasi baik didalam maupun di luar sekolah.
- f) Senantiasa rajin untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan dan berbuat kebaikan.³⁵

³⁵ Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi, Vol.2, No.2 Juli – Desember 2018, hlm. 137

3. Klasifikasi Akhlak

Dilihat dari jenisnya akhlak Al-ghazali diklasifikasikan dua bidang, yaitu :

Akhlak Mahmudah (akhlak yang baik) Yang termasuk dalam kategori akhlak mahmudah (akhlak yang mulia) diantaranya adalah:

- a. Al-amanah (setia, jujur dan amanah)
- b. Al-wafa (menepati janji)
- c. Al-sabru (sabar)
- d. Al-rahmah (kasih sayang)
- e. Al-ikha (persaudaraan)

Akhlak Mazmumah (akhlak yang tercela) diantaranya adalah:

- a. Al-Ghadab (marah)
- b. Al-Ghibah (pengumpat atau memfitnah)
- c. Al-Hasad (iri hati)
- d. Al-Istikbar (sombong)
- e. Al-Kizb (berbohong)³⁶

Bahwa jika dilihat dari penerapannya, akhlak mencakup beberapa bentuk, yaitu:

Akhlak terhadap keluarga (Orang tua, kakak/adik) Islam mengatur tata cara berakhlak atau budi pekerti terhadap

³⁶ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa (*Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng*), Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 69.

keluarga. Tidak peduli bagaimana kondisi orang tua seorang anak tidak diperbolehkan membentak atau memarahi, menyakiti hati, atau memperlakukannya secara tidak terhormat. Seorang adik harus menghormati kakaknya begitu juga dengan seorang kakak harus menyayangi adiknya. Contohnya, saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, dan berbakti kepada ibu bapak³⁷.

Akhlaq terhadap Rasulullah SAW, Sebagai uswatun hasanah yang dapat diteladani oleh seluruh umat manusia. Rasulullah SAW mendapat kepercayaan dari Allah SWT dan diberi gelar al-amin. Akhlaq terhadap Rasulullah yakni, a) mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti sunnahnya, b) menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan, c) menjalankan apa yang diperintahkan dan menghindari yang dilarangnya³⁸.

Akhlaq terhadap lingkungan hidup / lingkungan sekitar, Lingkungan adalah sebagai ekosistem kehidupan, ³⁹ kalau bukan Tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan hidup dengan manusia maka yang terjadi adalah ketidakharmonisan atau perselisihan dalam kehidupan manusia.

³⁷ Muhammad Abdurrahman, *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019, hlm. 65-67

³⁸ Muhammad Abdurrahman, *op.cit.* hlm.89

³⁹ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlaq Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 69.

Akhlak kepada masyarakat, Akhlak terhadap masyarakat bisa dilakukan juga dengan cara memuliakan tamu, menghormati adat istiadat yang berlaku di masyarakat, saling menolong, selalu berbuat baik untuk mencegah diri dari melakukan perbuatan dosa⁴⁰.

Akhlak kepada Allah, akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai perbuatan atau sikap yang seharusnya dilakukan seorang hamba kepada sang Khalik.⁴¹ Dalam pelaksanaan perbuatannya akhlak kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan cara memujinya dan meminta (berdoa), yakni percaya bahwasanya tiada tuhan selain Allah SWT, dan mempercayakan kekuasaannya bahwasany didunia ini semuanya sudah ada yang mengatur, dalam pelaksanaannya seorang hamba dapat melakukan

Dengan demikian, pendidikan akhlak merupakan upaya untuk melatih manusia agar menjadi lebih sempurna, baik di dunia ini maupun di akhirat kelak. Menurut Al-Ghazali kesempurnaan itu dapat dicapai jika disertai dengan usaha mencari ilmu dan kemudian mengamalkan fadilah dengan ilmu yang telah ia pelajari. Dengan fadilah ini kemudian manusia diharapkan dapat mendekatkan dirinya kepada Allah Swt, yang

⁴⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 54

⁴¹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 54

kemudian memberikan mereka kebahagiaan di dunia ini dan juga di akhirat kelak.⁴²

4. Pengertian Akhlaq mulia

Menurut M Yatimin Abdullah, mengutip pendapat dari Ibnu Rasyid “Akhlaq mulia adalah “perbuatan terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang kepada Allah. Akhlaq mulia lahir atas sifat-sifat yang terpuji”.⁴³

Akhlaq mulia merupakan segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta menyenangkan hati semua mausia. Karena akhlak mahmudah sebagai tuntunan Rasulullah Saw dan kemudian para sahabat dan ulama yang shaleh dari waktu ke waktu hingga saat ini.⁴⁴

Pengertian lain, Akhlaq mulia adalah segala perilaku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlaq mulia dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan

⁴² Djamluddin. 1988. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia. hlm 14.

⁴³ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

⁴⁴ Muhammad Abdurahman , *Akhlaq Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2016), hlm. 34.

umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.⁴⁵

5. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Tercela

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesucianya, tapi kadang pula mengarah kepada keburukan. Hal tersebut bergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut Ahmad Amin, keburukan akhlak (dosa dan kejahatan) muncul disebabkan karena “kesempitan pandangan dan pengalamannya, serta besarnya ego.”

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.⁴⁶ Al-Ghazali menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), diantaranya :

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal materi (*kekayaan, status atau kedudukan*) yang diinginkan

⁴⁵Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hlm. 200.

⁴⁶Al-Ghazali, *menyamakan sifat-sifat terpuji dengan Munjiyat, Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), Cet.ke-2 , hlm. 197

manusia sebagai kebutuhan dalam memenuhi kehidupannya (*agar bahagia*).

- 2) Manusia, selain membawa hal yang baik, manusia juga dapat mempengaruhi keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan seseorang terhadap mereka, misalnya, dapat melalikan seseorang dari kewajibannya terhadap Allah dan terhadap sesama.
- 3) Setan (*iblis*). Setan adalah musuh manusia yang paling abadi, ia merayu manusia dengan batinnya untuk melakukan kejahatan dan berpaling dari Tuhan.
- 4) Nafsu. Nafsu baik dan ada kalanya buruk, akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan, dan jangan terlalu mengikuti hawa nafsu.

Pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a) Maksiat Lahir

Maksiat berasal dari bahasa Arab, Ma'siyah, artinya "pelanggaran oleh orang yang berakal balig (mukalaf) , karena melakukan perbuatan yang

dilarang, dan meninggalkan pekerjaan yang diwajibkan oleh syariat Islam.⁴⁷

Maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- 1) Maksiat Lisan, berkata-kata yang tidak ada manfaatnya, berlebihan dalam pembicaraan, berbicara hal yang batil, berdebat dan berbantah yang hanya mau menangnya sendiri tanpa menghormati pendapat orang lain, berkata kotor, mencaci-maki dan lain sebagainya.
- 2) Maksiat telinga, seperti menguping pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengghibah, mendengarkan orang yang sedang naminah, mendengarkan lagu-lagu atau bunyi-bunyian yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Maksiat Mata, seperti laki-laki yang melihat aurat wanita yang bukan muhrimnya, dan juga sebaliknya, memandang orang lain dengan gaya menghina, melihat

⁴⁷ Selain kata maksiat dikenal pula kata lainnya, yaitu munkar, artinya “semua perbuatan maksiat yang dilarang *syara*’ baik dilakukan oleh yang berakal balig ataupun tidak”. Lihat : Asmaran As, op.cit, hlm. 184

kemungkaran tanpa beramar makruf nahi mungkar.

4) Maksiat Tangan, seperti menggunakan tangan untuk mengambil yang bukan hak milik, menggunakan tangan untuk merampok, menggunakan tangan untuk merampas milik orang.⁴⁸

b) Maksiat Batin

Maksiat batin berasal dari hati manusia, atau sudah menjadi kebiasaa. Sedangkan hati memiliki sifat yang tidak tetap, terbolak-balik, berubah-ubah, tergantung pada keadaan atau sesuatu yang mempengaruhinya. Hati terkadang baik, pengertian, dan kasih sayang, tetapi di saat lainnya hati terkadang jahat, pendendam, syirik dan sebagainya.

Beberapa contoh penyakit batin (akhlak tercela) adalah :

- Kemarahan, dapat dilihat sebagai api yang terpendam didalam hati, yang merupakan salah satu hasil godaan setan terhadap manusia. Islam menganjurkan, orang yang marah agar segera berwudhu (menyirami api kemarahan dengan air).

⁴⁸ Ibid, 184

- Ongkol, perasaan jengkel yang ada didalam hati manusia, Atau buah dari kemarahan yang tidak tersalurkan. Rasulullah bersabda, orang mukmin itu bukanlah orang yang suka mendokol.
- Dengki, penyakit hati yang disebabkan kebencian, iri hati, dan ambisi. Islam melarang bersikap dengki, karena sesungguhnya dengki dapat memakan pahala kebaikan seperti api memakan kayu bakar.
- Sombong, perasaan yang ada di dalam hati seseorang, bahwa dirinya hebat, dan memiliki kelebihan. Allah Swt berfirman dalam ayat Al-Qur'an yang artinya sebagai berikut : Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".(QS.Al-Mukmin :60)

Selain beberapa sifat tersebut, masih banyak sifat tercela lainnya. Menurut A.Mustofa, terdapat 33 sifat mazmumah (*tercela*). adapun obat (*terapi*) untuk mengatasi akhlak tercela⁴⁹, menurut Ahmad Amin ada 2 cara, yaitu :

- 1) Perbaiki pergaulan, seperti mendirikan pusat pendidikan anak-anak nakal, mencegah perzinahan, mabuk-mabukan, dan peredaran narkoba.

⁴⁹ Ibid, 185

2) Memberikan sebuah hukuman. Dengan adanya hukuman, akan muncul suatu ketakutan pada diri seseorang karena perbuatannya akan dibalas (*dihukum*) dan tidak ingin untuk mengulangnya kembali., serta berusaha untuk memperbaiki akhlaknya.

Perbaikan pergaulan yang utama adalah meninggalkan (tidak bergaul) dengan orang-orang yang memiliki kelakuan (akhlak) tercela, melainkan bergaul dengan mereka yang memiliki akhlak yang baik (terpuji).

b. Akhlak Terpuji

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya. Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya :

- 1) Karena bujukan atau ancaman dari manusia lain.
- 2) Mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela.
- 3) Karena kebaikan dirinya (*dorongan hati nurani*).
- 4) Mengharapkan pahala di surga
- 5) Mengharap pujian dan takut azab tuhan

- 6) Mengharap keridhoan Allah semata. Akhlak yang terpuji berarti Islam sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian adalah terjemahan dari studi kata bahasa Inggris *research*. Oleh karena itu, para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* sendiri berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Jadi arti sebenarnya dari *research* adalah mencari lagi. Atau secara istilah penelitian adalah metode penelitian yang dilakukan oleh seseorang melalui penyelidikan yang cermat dan sempurna dari tentang suatu masalah untuk sampai pada solusi yang tepat untuk masalah tersebut.⁵⁰

Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik atau melalui cara kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah

⁵⁰ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), hlm. 2

eskperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif dapat menunjuk pada kehidupan, sejarah, perilaku manusia, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur dengan menggunakan data sensus, namun analisisnya masih merupakan analisis data kualitatif. Secara umum pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, digambarkan secara keseluruhan dalam konteks alam tertentu tanpa campur tangan manusia dan penggunaan metode sains yang umum digunakan secara optimal.⁵¹

Adapun fenomena perilaku yang peneliti tulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal apa saja yang membuat pembinaan berakhlaq mulia dapat mendorong dalam pembentukan karakter sanak usia dini di TPA An-Nur desa Cemoroharjo. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dihadapi. Dengan tujuan mempermudah perolehan data dan menyerap masalah yang ada pada obyek penelitian

⁵¹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 29.

mengenai bagaimana strategi guru dalam membina akhlaq mulia anak-anak TPA An-Nur Desa Cemoroharjo Candibinangun, Pakem, Sleman. Dan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlaq mulia dalam pembentukan karakter anak usia dini TPA An-Nur di Cemoroharjo selanjutnya akan dianalisis, digambarkan serta dipaparkan secara deskriptif.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang akan peneliti gunakan adalah studi lapangan dengan jenis kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari tindakan (perilaku) dan orang-orang⁵². Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) yang beralamat di desa Cemoroharjo, Candibinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

C. Sumber Data dan Informan

⁵² Mustaqim, "Pendidikan Karakter Pada Jemaah Pengamal Wahidiyah Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur Studi Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan", UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hal. 36

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵³ Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data pelengkap seperti data dokumen dan sejenisnya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, yaitu teknik mengambil sampel dengan memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dianggap sebagai sumber informasi data yang benar. Dan mereka itu adalah para Pengajar TPA An-Nur, santri, dan wali santri. Tentunya hasil wawancara dari mereka itulah yang nantinya akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama dari mana data dihasilkan.⁵⁴ Yang dimaksud dengan “data primer” adalah data berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik tubuh atau tindakan yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.⁵⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah ta’mir masjid an-nur,

⁵³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), hlm. 77.

⁵⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 129.

⁵⁵ Suharsimi Arikun (Joesyina, 2018) (Prasanti, 2018)nto, *Prosedur Penelitian.*, hlm. 22.

pengajar dari mahasiswa DHM UII, anak-anak TPA yang sesuai dengan kriteria yang dituju dan beberapa orang wali murid yang diteliti.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.⁵⁶ Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah anak usia 6-12 tahun, santri yang mengikuti pendidikan di TPA An-Nur, Orangtua atau wali santri dan menggunakan sumber-sumber yang berkenaan dengan peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA An-Nur, baik dari buku, dokumen maupun dari internet.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode mengumpulkan data, peneliti mempunyai teknik pengumpulan data sesuai dengan fokus pada penelitiannya, seperti:

1. Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data ataupun keterangan yang harus dilakukan dengan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke

⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 129.

lokasi yang mau dilakukan pengamatan, pemilihan.⁵⁷ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Pengamatan langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa atau berlangsungnya peristiwa, sehingga pengamat tetap berada bersama objek yang diselidiki.” Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh Guru TPA terhadap akhlak anak yang ada di TPA An-Nur, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap dan prilaku anak serta pelaksanaan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh atau para Guru TPA di TPA An-Nur.

2. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dan memperoleh data yang akurat dari sumber terpercaya.⁵⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan informasi tentang apa saja strategi yang dilakukan Guru dalam membentuk karakter anak agar menjadi

⁵⁷ Kiki Joesyiana *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntans, Vol 6 No 2 Tahun 2018 hlm. 94

⁵⁸ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar, Vol. 6 No 1 Januari-Juni 2018, hlm. 17

pribadi yang berakhlak mulia di TPA An-Nur secara mandalam, beberapa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mempertajam analisis⁵⁹ penelitian yang berkaitan dengan memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa bukubuku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari data-data mengenai pembentukan akhlak mulia anak di TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, Candibinnagun, Kec. Pakem, Kab. Sleman.

E. Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kepercayaan (creadibility) dalam data penelitian. Data kualitatif diperoleh dengan cara sebagai berikut: Perpanjangan pengamatan

1. Peningkatan ketekunan
2. Triangulasi

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 17

3. Diskusi dengan teman sejawat
4. Analisis kasus negatif
5. Membercheck.⁶⁰

Teknik yang peneliti gunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian adalah Triangulasi data. “Triangulasi data” merupakan contoh ukuran tingkat kepercayaan (creadibility) yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Triangulasi data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, metode dan berbagai waktu.⁶¹

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber melibatkan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik melibatkan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan metode melakukan tes dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda, jika hasil tes menghasilkan data yang berbeda maka

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 270.

⁶¹ Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Cet I, hlm. 40.

dilakukan secara berulang-ulang untuk mencari data yang lebih valid.

62

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada waktu yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka dapat dicek ulang pada waktu sore hari. Dengan hal ini akan memberikan data yang lebih valid.

Untuk mengecek kebenaran hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis mengamati kembali sesudah pembelajaran di TPA An-Nur dalam kenyataan perilaku sehari-hari. Peneliti menyebutnya peninjauan ulang keabsahan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah usaha untuk menguraikan suatu masalah atau objek penelitian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan susunan formal dari hal yang dideskripsikan dapat dilihat dengan jelas dan mudah dipahami atau dipahami maknanya.⁶³ Adapun proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman yaitu:

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 274.

⁶³ Helaluddin, dkk, "*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori & Praktik*", 2019, hlm. 99

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan pemrosesan data kasar yang biasa muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga dapat diambil kesimpulannya.⁶⁴ Reduksi data ini meliputi: (1) Meringkas data, (2) Mengkode, (3) Menelusur tema, (4) Membuat gugus-gugus.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan dimana sekumpulan informasi yang terstruktur dapat memberikan kesempatan untuk kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penyajian data kualitatif, penyampaian data yang sah dapat berupa teks naratif, matrik, rangkaian, grafik, maupun bagan. Bentuk penyajian ini dirancang dengan tujuan agar selama penggabungan informasi dapat disusun secara standar dan mudah dipahami sehingga memungkinkan peneliti untuk lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah pernyataan ringkas, jelas dan padat yang mencakup masalah penelitian. Peneliti sebagai penarik kesimpulan mempunyai wewenang untuk membuat kesimpulan.

⁶⁴ Yanti Dwi, "Upaya Pengembangan Karakter Siswa Melalui Implementasi Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal Dan Religius Di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Surabaya", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya: 2021, hlm. 91

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Instansi

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA An-Nur

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) An-Nur merupakan satu dari dua TPA yang paling aktif. TPA An-Nur yang berada di desa Cemoroharjo ini didirikan pada tahun 1993. Pada awalnya, salah satu yang menjadi pelopor pendiri TPA An-Nur adalah Bapak Maryanta. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan penulis bersama Bapak Maryanta terkait sejarah awal berdirinya TPA An-Nur, sebagai berikut;

“Awalnya saya laksanakan dengan teman-teman itu di SD Cemoroharjo tapi untuk di masyarakat dilaksanakan di masjid An-Nur dan seiring berjalannya waktu pesertanya tidak hanya berasal dari Cemoroharjo tapi juga berasal dari desa lain, dulu itu sistem pendidikannya tidak hanya menggunakan metode *Iqra'*, tapi kami juga menggunakan metode seperti Jambore yaitu bertemu bersama dengan TPA lain untuk mengikat tali silaturahmi dan melepas rasa rindu dan juga *rihlah* seperti *tadabbur* alam, sekaligus sering ada pengajian bersama dengan TPA lain dan ini semua berlangsung sampai tahun 2007. Setelah tahun 2007 sampai sekarang ini pengajar-pengajar kita banyak yang sudah merantau entah melanjutkan pendidikan atau untuk sebuah pekerjaan, kebetulan saya yang tua sendiri, dikarenakan kurangnya pengajar untuk TPA An-Nur di desa Cemoroharjo. Pada intinya TPA pada tahun 1993 sampai 2007 TPA berjalan dengan lancar dan terkelola dengan baik. Tapi pada tahun 2008 ke atas mohon maaf tapi TPA kita masih berjalan secara tradisional dikarenakan kurangnya Ustadz dan Ustadzah. Itu masih diusahakan untuk kedepannya agar TPA

berjalan lagi seperti dulu dan menjembatani anak-anak ini dalam menuju *akhlaq mulia*.⁶⁵



Gambar 4.1 Wawancara bersama Ketua TPA, Bapak Maryanta

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-qur'an An-Nur

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) An-Nur merupakan salah satu dari dua TPA yang paling aktif dan TPA yang berdiri di Desa Cemoroharjo, Sleman. TPA tersebut beralamatkan di Desa Cemoroharjo, Candibinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

TPA An-Nur dilaksanakan di masjid An-Nur yang terletak pada wilayah perkampungan yang strategis serta mudah untuk dijangkau serta letak masjid yang berada jauh dari jalan raya. Situasi serta suasana masjid yang sejuk, jauh dari keramaian, dan alami karena dikelilingi oleh pepohonan di sekitar masjid.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Maryanta Kepala TPA An-nur pada tanggal Senin 15 Agustus 2022.



Gambar 4.2 Penulis berfoto di depan Masjid An-Nur

3. Tujuan Didirikannya TPA An-Nur

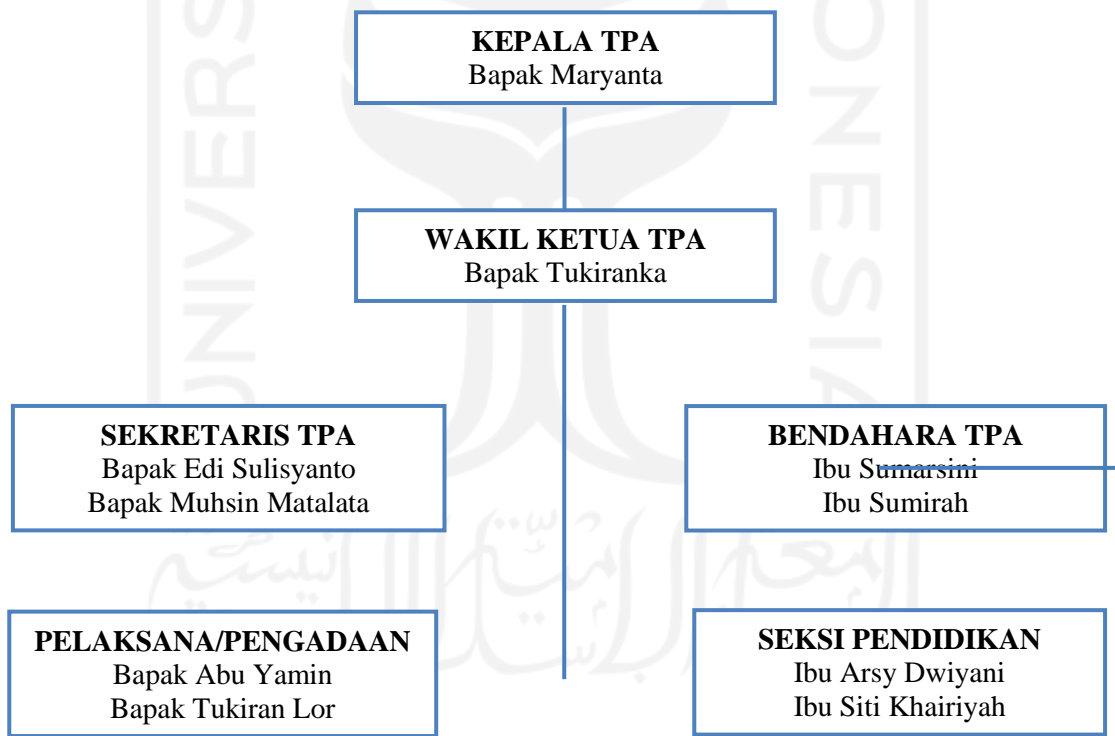
Menurut bapak Maryanta selaku kepala TPA menjelaskan terkait tujuan didirikannya TPA An-Nur, sebagai berikut:

“Tujuannya adalah untuk menjadikan TPA ini sebagai wadah pembinaan generasi Qur’ani bagi generasi anak-anak muslim yang nantinya menjadikannya penerus bangsa yang berakhlak mulia, khususnya di Dusun Cemoroharjo serta masyarakat Candibinangun pada umumnya”⁶⁶

⁶⁶ Hasil wawancara melalui whatapp dengan Bapak Maryanta Sebagai Kepala TPA An-nur pada tanggal Senin 15 Agustus 2022.

4. Struktur Kepengurusan TPA An-nur

Setiap lembaga non pendidikan memiliki struktur kepengurusan, begitu juga TPA An-nur Desa Cemoroharjo, namun TPA An-nur yang berdiri dari tahun 1993 saat ini sedang berjalan secara tradisional seperti belum terbentuknya kurikulum yang tetap dikarenakan beberapa faktor, namun hasil dari wawancara dengan Bapak Maryanta sebagai kepala TPA, beliau menjelaskan struktur kepengurusan di TPA An-nur yang biasanya dikelola oleh:



5. Data Guru

Setiap lembaga non Pendidikan pasti menginginkan alumni yang berkualitas dan untuk mencapai itu semua harus mempunyai para pengajar yang professional dan pimpinan kepala unit yang professional juga, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang mulia dengan memberikan sebuah ilmu kepada orang lain itu sangat mulia dan bernilai ibadah jariah. Adapun beberapa guru sering aktif mengajar di TPA An-Nur, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru Aktif

NO	NAMA GURU AKTIF
1	Siti Lathifah
2	Nur Hayati
3	Siti Khairiyah
4	Arsi Dwiyani
5	Devi Suryanti

6. Sarana dan Prasarana

Penelitian ini dilaksanakan di TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. Pembelajaran TPA An-Nur yang dilaksanakan didalam masjid An-Nur itu sendiri. Masjid An-

Nur yang menghadap ke barat dan memiliki dua pintu masuk untuk jamaah putra dan jamaah putri seperti masjid pada umumnya, dan memiliki halaman yang lumayan luas untuk parkir motor dan untuk sekedar anak-anak bermain, serta memiliki toilet dan tempat wudhu yang bersih.

Jumlah santri/wati TPA An-Nur Desa Cemoroharjo pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 30 santri/wati, dengan perincian yang laki-laki 15 sedangkan perempuan juga 15.

7. Keadaan Santri

Santri merupakan faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar di TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, pada tahun 2022 santri di TPA An-Nur Desa Cemoroharjo berjumlah 30 santri, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Seluruh Santri/Wati

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan yang ditempuh
1	Alifah wulan sejati	P	SD Kelas 3
2	Rafandra Razqa	L	SD Kelas 3
3	Falih Yusuf Arridho	L	SD Kelas 3
4	Reziden	L	SD Kelas 3

5	Naswa Khoirunnisa	P	SD Kelas 3
6	Azzhara Nurulia Cantika	P	SD Kelas 4
7	Afiya Zulfa	P	SD Kelas 4
8	Asyifa Gayuh Pawestri	P	SD Kelas 4
9	Alief Zufa Ramadanani	L	SD Kelas 4
10	Djibriel Oskar dewa	L	SD Kelas 4
11	Tifa Nisa Dwi Aryani	P	SD Kelas 5
12	Ferlia nur atqoh	P	SD Kelas 5
13	Rafi andika pratama	L	SD Kelas 5
14	Naura Widad Rahmandani	P	SD Kelas 5
15	Wilisya Renata Catur W	P	SD Kelas 5
16	Arden fahri setyawan	L	SD Kelas 5
17	Raditya Putra Pratama	L	SD Kelas 5
18	Meisila Quinsa Zahra	P	SD Kelas 6
19	Ainur Rofiq	L	SD Kelas 6
20	Syabila Ardani Fahri	P	TK
21	Reganto	L	TK
22	Febi Nurika	P	TK
23	Ravindra Mauza Abdullah	L	TK
24	Falah	L	TK
25	Falih	L	TK
26	Shoiyah Hanin Abdullah	P	TK

27	Kanaya Khoiruna Azizah	P	SD Kelas 1
28	Afifah nur isnaini	P	SMP 7
29	Muhammad Fahri	L	SMP 8
30	Yoga Oase	L	SMP 7
Total		L/P	30 iswa (TK-SMP)

8. Identitas Informan

Informan penelitian adalah subjek yang memberikan informasi terkait keadaan yang berlangsung dilapangan, pada penelitian ini informan berjumlah 5 orang yang terdiri dari: 3 pengajar, satu orang tua, dan satu orang santri, berikut data terkait informan yang akan diteliti:

Tabel 4.3 Data Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Identitas
1	Arsi Dwiyani	Perempuan	Pengajar dari desa Cemoro Harjo
2	Rayfi Muhammad Latif	Laki laki	Pengajar dari DHM
3	Aftur Sholekha	Laki laki	Pengajar dari DHM
4	Nur Hayati	Perempuan	Wali Santri
5	Pandu Dwi Pangestu	Laki laki	Santri TPA An Nur

B. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA An-Nur

Dalam pembinaan akhlak seorang anak merupakan salah satu tugas penting orang tua, namun bahwa pembinaan akhlak seorang anak tidak lepas juga tanggung jawab dari seorang guru. Karena menjadi seorang guru juga dituntut untuk dapat mengarahkan, membina serta menjadi suri tauladan bagi seluruh anak didiknya. Maka dari itu, seorang guru harus memerlukan sebuah strategi untuk membina akhlak anak didik, sebagai berikut;

Karakter anak awal terbentuknya akhlaq mulia tidak lain ialah dari lingkungan keluarga terutama dari pola asuh orang tua, lingkungan keluarga dan pembinaan dari orang tua sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter anak khususnya karakter religius anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan belajar dan lingkungan bermain juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius anak, akan tetapi pada dasarnya lingkungan keluarga akan tetap menjadi dasar pembentukan karakter religius seorang anak.

Dalam mendidik anak agar terbentuknya karakter religius di hati seorang anak haruslah mulai dengan pembiasaan-pembiasaan agar anak terbiasa melakukan hal baik menurut agamanya, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Maryanta selaku kepala TPA An-Nur Desa

Cemoroharjo, beliau mengungkapkan bagaimana bentuk strategi akhlaq mulia yang diterapkan dalam pembentukan karakter anak yaitu:

”Kalau penanaman nilai-nilai *akhlaq mulia* kami berusaha anak-anak agar mempunyai suatu pemahaman bahwasanya islam itu tidak hanya ibadah yang ritual saja seperti shalat dan mengaji, tapi kita tanamkan juga gimana anak-anak disini juga kita ajarkan bersosialisasi dengan sebaya, orang tua maupun adik-adiknya agar dalam bergaul itu mempunyai suatu pedoman bagaimana bertutur kata. karna *akhlaq mulia* tidak hanya bisa terbentuk dari rumah saja maka karna itu orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai kepribadian yang baik dimasukkanlah ke TPA. Jadi itu ya dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq mulia, selain anak-anak kita berikan materi-materi tapi anak-anak juga kita ajarkan gimana bersikap di masyarakat, bertuturkata dengan teman sebaya, orang tua, maupun dengan adik-adiknya”.⁶⁷

Dari wawancara Bapak Maryanta, dapat disimpulkan bahwa pengajar-pengajar TPA melakukan strategi akhlaq mulia dengan cara TPA memberikan pemahaman kepada anak bahwasanya kepribadian yang berakhlaq mulia tidak hanya melalui shalat dan mengaji, tetapi TPA juga menanamkan kepada diri anak-anak bagaimana caranya bersosialisasi kepada sesama maupun yang lebih tua, bertuturkata, sopan dan santun. Dan pastinya orang tua yang menginkan anaknya mempunyai kepribadian yang berakhlaq mulia, maka dimasukkanlah ke TPA karna kepribadian anak tidak bisa terbentuk dari rumah saja tetapi rumah dan TPA harus ada kaitannya, sama-sama mencontohkan kebaikan kepada anak.

Salah satu strategi guru dalam membina akhlaq mulia anak adalah Mengajarkan anak ke arah sikap hidup yang sehat dan dapat membantu

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Maryanta Kepala TPA An-nur pada tanggal Senin 15 Agustus 2022.

mereka berkomunikasi sosial yang baik terhadap lingkungan sosialnya, suka menolong, menyayangi yang lemah, dan menghormati orang yang lebih tua.

Dari hasil wawancara melalui whatsapp dengan Mas Aftur solekha mengenai kegiatan yang berlangsung di TPA An-Nur, beliau mengatakan:

“Kalau disini ini pembelajaran yang diterapkan di TPA adalah mengaji Al-Qur’an atau iqra’, mengenal asma’ul husna, cerita-cerita islami seperti kisah nabi, dan juga santri-santri yang masih menunggu antrian membaca Al-Qur’an itu disuruh untuk menulis huruf hijaiyyah. Namun untuk saat ini dari pihak DHM UII masih belum mulai lagi mengajar di TPA Cemoroharjo dan hanya sekedar membantu SDM, terakhir datang itu bulan Setember kemarin, semua ini terjadi dikarenakan kesibukan kuliah mahasiswa DHM, dan adanya program baru yang lebih besar dari DHM itu sendiri”.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Mas Aftur Solekha dapat diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan-kegiatan di TPA selain mengaji adalah cerita-cerita islami, mengenal asmaul husna, menulis huruf hijaiyyah. Namun pengajar yang berasal dari DHM masih belum aktif lagi dikarenakan adanya kesibukan kuliah dan program baru yang lebih besar, jadi untuk saat ini TPA An-Nur dipegang penuh oleh pengajar-pengajar yang berasal dari Desa Cemoroharjo, pengajar dari DHM untuk saat ini hanya membantu SDM.

Keteladanan dalam pembinaan akhlak adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlaknya, membentuk mental dan sosialnya. Menanamkan akhlaq mulia kepada

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Mas Aftur Solekha, pengajar TPA dari DHM, melalui whatsapp pada tanggal Minggu 02 Oktober 2022.

peserta didik melalui keteladanan adalah dengan cara memberikan contoh yang baik melalui ucapan, sikap dan perbuatan yang dilakukan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Peneliti juga menanyakan kepada Bapak Maryanta mengenai *akhlaq mulia* santri/wati di TPA An-Nur saat ini, begini penuturan Bapak Maryanta:

“Sebelum adanya TPA di desa Cemoroharjo ini sudah ada pengajian rutin dari masyarakat karna salah satu ciri dari masyarakat Cemoroharjo adalah masyarakat religius yang berbudaya, jadi dulu itu Ketika saya kecil sampai saya remaja didesa ini itu ngaji itu seminggu dua kali. Lalu disini itu kebudayaan juga maju salah satu contohnya adalah tari tradisioal. Ketika saat itu sikap anak-anak kepada orang tua itu terjaga sekali disini, salah satu karakteristik anak-anak desa Cemoroharjo adalah anak-anak pekerja. jadi, anak-anak disini 90% Ketika lulus SLTA semuanya merantau makanya perkembangan penduduk disini cenderung agak lambat, kalau dulu itu anak-anak disini dari sisi akhlak sudah bagus tapi dari sisi pemahaman agamanya agak kurang, kalau sekarang belajar kan sudah ada TPA, kajian-kajian seperti kajian kitab dan tafsir jadi pemahaman masyarakat tentang agama sudah lebih maju juga”.⁶⁹

Hasil dari wawancara Bapak Maryanta perkembangan pemahaman agama dari ia kecil hingga saat ini yaitu, kalau dulu anak-anak Desa Cemoroharjo itu sopan santun terutama kepada orang tua jadi *akhlaq mulia* anak-anak pada zaman itu sudah lumayan bagus, kekurangannya ialah pemahaman tentang agama, dan juga ciri khas dari anak-anak Desa Cemoroharjo ialah pekerja keras. Namun ia menjelaskan bahwa anak-anak saat ini pemhamannya sudah bagus sudah banyak tempat-tempat untuh menimba ilmu agama salah satunya adalah TPA, tapi anak-anak sekarang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Maryanta Kepala TPA An-nur pada tanggal Senin 15 Agustus 2022.

kurang rasa sopan santun kepada orang tua agak berbeda dengan anak-anak zaman dulu.

Hakikat dasar dari pendidikan Islam dan pendidikan ruhani adalah penciptaan karakter anak Islam yang Islami. Proses penciptaan karakter Islami itu sesungguhnya adalah penumbuhan kehidupan yang disadari memiliki hubungan langsung dengan sang Khalik. Penyadaran dan kesadaran adanya koneksi langsung antara makhluk dengan khalik dipastikan menjadikan makhluk terlatih untuk hati-hati dalam hidup dan akan memiliki karakter mulia. Jadi, pendidikan Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dengan membimbing, mengasuh anak atau peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada Mba Arsi selaku salah satu pengajar TPA An-Nur mengatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam bentuk pembinaan akhlaq mulia sebagai berikut:

“Pembinaan akhlak dilakukan secara langsung, dalam artian pembinaan akhlak ada beberapa macam baik itu secara tekstual dan kontekstual dan kalau TPA An-Nur lebih ke kontekstual dimana guru-guru menerapkan pola-pola pengajaran yang mana disitu memasukkan terkait dengan adab kemudian sopan santun yang nanti akan berkaitan dengan pembinaan akhlak santri/anak. Misalnya terkait dengan tekstual itu disematkan pada program pengajaran tambahan. Jadi di TPA ada program pengajaran utama yaitu lebih kepada mengaji atau baca *Iqra'* dan *Al-Qur'an* kemudian di sesi selanjutnya setelah pembelajaran berakhir atau ketika ada waktu luang dan waktu khusus biasanya di TPA ada tambahan-tambahan materi kaitannya dengan akhlak dan materi tentang hafalan, jadi strategi atau program apa saja *include*

dengan kegiatan TPA itu sendiri dan mengedepankan reward daripada hukuman”.⁷⁰

Dari penjelasan beliau, dapat disimpulkan bahwa pengajar-pengajar TPA melakukan strategi akhlaq mulia dengan cara mencontohkan langsung kepada santi/wati bagaimana bersikap dan bersosialisasi kepada sesama maupun yang lebih tua, dan diiringi dengan nasihat-nasihat diakhir pembelajaran.

Metodereward dan punishment bisa menstimulus anak untuk melakukan suatu perbuatan yang positif secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapai.

Dalam pembelajaran guru juga berperan menjadi motivator di akhir pembelajaran, seperti menasihati anak-anak diakhir pembelajaran tentang akhlak, bagaimana bertuturkata dan sopan santun kepada lingkungan sekitar. Peran ini menyatakan bahwa guru berperan sebagai motivator diharapkan dapat menanamkan akhlak religious kepada anak dan mengembangkan rasa percaya diri seorang anak.

Selama Pembelajaran guru juga dapat memberikan contoh uswatun hasanah dan menginspirasi siswa dari kisah para nabi-nabi dan beberapa tokoh keislaman dan doa-doa yang dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menanyakan kepada Ibu Nur selaku salah satu wali

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Mbak Arsi Dwiyani Guru TPA An-nur pada tanggal Selasa 09 Agustus 2022.

santriwati mengenai perkembangan *akhlaq mulia* anaknya setelah dimasukkan ke TPA An-Nur, begini penuturan Ibu Nur:

“Kalau sebelumnya anak saya itu mungkin perilakunya kurang bagus, kemudian setelah mengikuti Pendidikan di TPA ini ya alhamdulillah mba setelah mendapatkan bimbingan dari para guru di TPA dan dukungan orang tua dirumah karna kan di TPA juga cuman beberapa jam saja selebihnya kan dirumah, anak saya masih dalam tahap proses menuju akhlak yang mulia”.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti lihat bahwa anak dari Ibu Nur ada perkembangan setelah mendapatkan bimbingan dari para guru di TPA dan juga ia bimbing selama dirumah karna untuk menjadikan anak itu berakhlaq mulia tidak cukup di TPA saja tapi dirumah juga harus mendapatkan bimbingan untuk berproses menjadi kepribadian yang berakhlaq mulia.

Akhlaq mulia merupakan segala perilaku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlaq mulia dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, Akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control illahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Wali Santri TPA An-nur pada tanggal Selasa 09 Agustus 2022.

C. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlaq mulia anak di TPA An-Nur Cemoroharjo, Pakem, Sleman

Semua orang tua dan semua pengajar TPA pasti mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang dihatinya tertanam jiwa insan yang berakhlaq mulia. Pembinaan yang dilakukan di TPA An-Nur dapat diartikan dalam memberikan pengarahan, pengetahuan, bimbingan, tauladan kepada santri agar ia tumbuh menjadi manusia yang baik. Namun dalam membina seorang anak didik khususnya anak usia dini agar menjadi anak yang mempunyai jiwa religius tentu mempunyai hambatan bagi para pengajar TPA itu sendiri namun sebagai seorang pendidik harus bisa mengatasi hambatan tersebut. Sebagaimana hal penghambat yang dialami oleh Mba Arsi Dwiyani salah satu pengajar TPA An-Nur, beliau menyampaikan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pembinaan akhlak anak dari orang tua selama didalam rumah, seperti orang tua yang tidak mencontohkan langsung, tetapi hanya memerintah anak.
- 2) Kurangnya pengajaran agama yang kuat selama disekolah, dikarenakan background sekolah setiap santri/wati itu berbeda-beda jadi, memang perlu kesabaran dan waktu untuk membimbing mereka.
- 3) Factor social media atau factor pergaulan anak yang cenderung ikut-ikutan dengan temannya sehingga lupa waktu mengaji.

- 4) Kurangnya pengajar tetap di TPA yang mengakibatkan pembelajaran masih berjalan secara tradisional.
- 5) Sebagian pengajar di TPA terkadang tidak hadir dalam pembelajaran dikarenakan tuntutan dari pekerjaannya atau yang lainnya.

Faktor pendukung:

- 1) Dukungan dari keluarga dan orang tua santri.
- 2) Semangat dan kualitas para guru.
- 3) Adanya semangat para santri untuk mengikuti proses pembelajaran dan juga kedisiplinan para santri⁷².

Demikian pula yang dikatakan oleh Bapak Maryanta selaku kepala TPA An-Nur, beliau mengatakan bahwa:

Faktor penghambat:

- 1) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap dukungan dana kepada TPA, yang mengakibatkan kemajuan TPA sedikit terhambat.
- 2) Gadget, televisi dan teman sebaya juga menjadi factor penghambat ditambah lagi HP anak-anak sudah canggih-canggih.

⁷² Hasil wawancara dengan Mbak Arsi Dwiyani Guru TPA An-nur pada tanggal Selasa 09 Agustus 2022.

- 3) Orang tua hanya mendukung sekedar menyuruh tapi tidak mengikutinya dan menyertainya bahkan tidak memberikan contoh secara langsung ketika anak dirumah.
- 4) Sebagian sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.
- 5) Lingkungan sekitar yang masih kurang islami.

Faktor pendukung:

- 1) Saling menasihati dalam hal kebaikan dan memberikan dukungan motivasi diakhir pembelajaran.
- 2) Mencontohkan langsung bagaimana bersikap dan adab dalam pertemanan sesama santri.
- 3) Dukungan dari ta'mir TPA⁷³.

Demikian pula yang dikatakan oleh Ibu Nur selaku salah satu wali murid TPA An-Nur, beliau memaparkan:

Faktor penghambat:

- 1) Keterbatasannya waktu orang tua dalam membina akhlak anak serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan kepribadian anak dikarenakan orang tua sibuk berkerja.

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Maryanta Kepala TPA An-nur pada tanggal Senin 15 Agustus 2022.

- 2) Kurangnya pengawasan orang tua dengan sosial media yang digunakan oleh anak dan membuat anak kecanduan bermain hp atau game.
- 3) Kepribadian anak yang masih labil membuat anak kurang nurut dengan perkataan orang tua, banyak alasan Ketika diperintah.
- 4) Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak yang mengakibatkan anak mudah terpengaruh lingkungan buruk.

Faktor pendukung:

- 1) Memberikan fasilitas yang terbaik seperti memasukkan anak ke sekolah yang berbasis agama islam.
- 2) Menasihati anak agar terhindar dari perbuatan perbuatan yang melanggar aturan dan menasihatnya seperti menyuruhnya mengaji, sholat dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- 3) Menegur anak bila berbuat kesalahan atau bila perlu dimarahi apabila telah melewati batas agar membuat anak tidak melakukannya lagi.⁷⁴

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa TPA An-Nur Desa Cemoroharjo pada saat ini masih berjalan secara tradisional dan juga belum adanya kurikulum yang dibuat oleh para pengajar

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati Sebagai Wali Santri pada tanggal Selasa 09 Agustus 2022.

dikarenakan adanya beberapa faktor yang menghambat terhadap pembinaan akhlak di TPA An-Nur tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh guru dan orang tua saat ini belum dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam membina *akhlaq mulia*, namun dengan upaya yang dilakukan sudah membawa ke perubahan yang cukup baik, dikarenakan itu penulis akan memberikan catatan yang mungkin akan membantu pihak TPA dan orang tua dalam membina akhlak seorang anak. Menurut hasil wawancara diatas, faktor penghambat dalam pembinaan *akhlukul karimah* anak, yaitu; kurangnya dukungan dari orang tua, gampang terpengaruh oleh lingkungan, kurangnya Sebagian sarana dan prasarana, kurangnya pengajar di TPA, kepribadian anak yang masih labil. Dari faktor-faktor diatas maka penulis memberikan solusi dari beberapa hambatan yang ada di TPA An-Nur, yaitu;

- (1) Mengenai kurangnya dukungan dari orang tua dalam mendidik anaknya , maka dengan cara melakukan pengajian bareng atau melakukan musyawarah untuk menjalin silaturahmi antara guru TPA dan orang tua santri, dengan mengingatkan Kembali kepada orang tua bahwa peran orang tua sangatlah penting agar adanya keseimbangan dalam membina karakter anak menjadi karakter yang berakhlaq mulia, dengan adanya komunikasi yang baik antara pengajar dan orang tua akan memudahkan para pengajar dalam membina akhlak seorang anak.

- (2) Kaitannya dalam lingkungan juga sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter seorang anak, maka dari itu orang tua haruslah mengontrol pergaulan anak, dengan menegur dan menasihati anak dalam dunia pertemanannya, agar anak menjadi disiplin dan mempunyai pendirian yang baik agar tidak mudah terpengaruhi oleh lingkungannya.
- (3) Untuk sarana dan prasarana yang belum memadai, pengajar dapat melakukan bekerja sama dengan orang tua santri dengan pembuatan proposal dana.
- (4) Kurangnya pengajar di TPA, bisa dilakukan dengan mendatangkan guru-guru PAI dari sekolah-sekolah.
- (5) Tentang sifat alami seorang anak yang memang masih labil merupakan suatu hal yang sangatlah wajar, sebagai pengajar ataupun orang tua haruslah bersabar dalam membina akhlak, bisa dilakukan dengan menanamkan kedisiplinan, pertemuan yang berkualitas, menegur dan menasihati, atau mengedepankan reward agar anak lebih semangat dalam hal kebaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari bab-bab sebelumnya yang dilakukan peneliti mengenai skripsi yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlaq mulia dalam Pembentukan Kepribadian Anak TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh pengajar dalam pembinaan akhlak santri Taman Pendidikan Al-quran di Masjid An-Nur Desa Cemoroharjo, Pakem, Sleman, Yogyakarta yaitu dengan mengajarkan dan mencontohkan langsung kebiasaan-kebiasan baik yang akan diikuti oleh santri dan menjadikannya kepribadian yang berakhlaq mulia seperti, adab dan sopan santun, bersikap di masyarakat, bertuturkata dengan teman sebaya, orang tua, maupun dengan adik-adiknya, menciptakan rasa percaya diri kepada santri, memotivasi santri diakhir pembelajaran untuk semangat mengaji dan juga disiplin, materi yang berkaitan dengan *akhlaq mulia*, dan memberikan pencerahan dan motivasi bahkan inspirasi kepada santrinya yaitu guru yang melakukan apa yang ia katakan kepada santri, serta pembiasaan dan tauladan mengenai adab

dan sopan santun bagaimana berperilaku dan bersosialisasi yang baik dan benar.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembinaan akhlaq mulia santri di TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, Pakem, Sleman, Yogyakarta yakni: faktor pendukung seperti semangat dan kualitas para guru, semangat para santri, dekungan dari ta'mir-ta'mir Masjid An-Nur itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri yaitu: kurangnya kepedulian orang tua, sarana dan prasarana yang kurang memadai, lingkungan yang kurang islami, kurangnya pengajar, kurangnya pengajaran agama yang kuat selama disekolah, kurangnya dana.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis akan memberikan beberapa yang dapat dijadikan catatan dengan melakukan kajian dan pemahaman yang mendalam untuk sebagai bahan pertimbangan, maka dengan ini penulis akan memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pihak orang tua
 - a. Mendukung pola asuh anak dengan maksimal sehingga dapat membentuk karakter berakhlaq mulia.
 - b. Memberikan dukungan dana untuk kemajuan dan kenyamanan selama pembelajaran.

- c. Selalu memperhatikan perkembangan anak dan membuat pertemuan yang berkualitas selama dirumah serta memberikan nasihat dan motivasi untuk menjadikannya karakter yang baik.

2. Pihak pengajar

- a. Mendatangkan guru-guru PAI dari sekolah yang dapat menambah beberapa pengajar di TPA.
 - b. Membuat kurikulum TPA agar kedepannya kurikulum di TPA berjalan dengan baik, tetapi dilihat lagi dengan kesiapan para pengajar.
 - c. Diadakannya pengajian bersama antara orang tua dan pengajar TPA dan melakukan musyawarah membicarakan untuk kemajuan TPA.
3. Bagi santri dan santri wati TPA An-Nur diharapkan mencontoh kebiasaan-kebiasaan baik selamadi TPA, dan juga bersemangat dan memperhatikan serta menerapkan ilmu yang didapat selama pembelajaran TPA.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar lebih berusaha dan lebih giat dalam memahami konsep penelitian yang akan dilakukan serta menggunakan metode yang sesuai dengan kasus yang diambil. Penulis menyadari bahwa pada penelitian ini masih belum sempurna, maka dari itu diharapkan bahwa penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti

selanjutnya serta membantu agar penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan baik dan spesifik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. T. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdurrahman, M. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2019).
- Ade, P. (2019). *pentingnya Karakter dalam Dunia Pendidikan* . Jurnal Pendidikan dan Karakter.
- Al-ghazali. (1999). *Menyamaka Sifat-sifat Terpuji dengan Munjiyat*, Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M. P. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Annas, M. B. *Al-Muwaththa'*, (Beirut: Dar Al-Kotob, Al-ilmiah, 2009).
- Anugrah, A. L. *Pelaksanaan Pembelajaran Alqur'an Di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Tahun 2018.
- Arifani, I. P. "Strategi Pembinaan akhlaqul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Neger Buduran Siduarjo", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2015.
- Ariku, S. (Joesyina, 2018) (Prasanti, 2018)nto, *Prosedur Penelitian*.
- Azmi, M. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006).
- Budio, S. *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2019.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Djamluddin. 1988. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Dwi, Y. (2021). *upaya pengembangan karakter siswa implementasi program unggulan berbasis kearifan lokal da religius di sekolah menengah atas negeri 8 Surabaya*. Surabaya: skripsi UIN sunan Ampel.
- Febrianshari, D. Vivian Cahaya Kusuma, Nida Dwi Jayanti, Dyah Worowirastrri Ekowati, Mukhamad Yunus Prasetya, Widiyanti, Beti Istanti Suwandayani, *Jurnal Pemikiran dan Pengebangan SD*, Vol.6, No.1, April 2018.

- Fikr, R. *Jurnal pemikiran & Pencerahan Agama Islam*, (Tangerang: Fakultas, Agama Islam, 2018).
- Ghony, D. dan Almanshur, F. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- gunarti, w. (2008). *metode pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak usia dini*. jakarta: universitas terbuka.
- Gunarti, W. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta :Universitas Terbuka,2008).
- Hakim, A. A. (2007). *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Helaluddin, dkk, “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori & Praktik*”, 2019.
- Husaini, M. (2018). *Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa SMA Negeri I Bukit Kabupaten Bener Meriah*. Bener Meriah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan.
- Jannah, F. *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2018.
- Joesyiana, K. *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntans, Vol 6 No 2 Tahun 2018.
- Kusnadi, E. *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008).
- Lexi J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liesta, A. A. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Daarul Hamid Dusun Gapuk Desa Gapuk Kecamatan Gerung kabupaten Lombok Barat*. Skripsi.
- Ludovikus Bomans Wadu, Yustina Jaisa, *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, Jurnal, Vol.2, No.2, Desember 2017.
- Malik, H. A. Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Dinas*, Vol. 13, No.2, Tahun 2013.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017).
- Muhammad, A. (2017). *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Mumtahanag, M. W. (2021). *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

- Mumtahanah, *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlaq mulia Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Iqra: Pendidikan Agama Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2021.
- Mustaqim, “*Pendidikan Karakter Pada Jemaah Pengamal Wahidiyah Di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur Studi Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan*”, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Mustofa, A. (1997). *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Nata, A. *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers,2017).
- Prasanti, D. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Jurnal Lontar.
- Putri, A. C. *Pendidikan Karakteri*, Jurnal Pendidikan dan Konseling , Vol.9, No.1, Januari-Juni 2019.
- Ramadani, S. ”*Pembiasaan Akhlaq mulia Pada Anak Usia Dini di PAUD Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*”, Skripsi, IAIN Purwakerto Tahun 2016.
- Rohayati, E. *Pemikiran Al-ghazali Tentang Pendidikan Akhlak*, Jurnal Ta’bid, Vol. XVI, No. 01, Juni 2011
- Rosita, L. Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran Di Sekolah , Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi, Volume VIII No.1 / Juni 2018
- Samawi, M. dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 41-42.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PrenadaMedia Group. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda. Bandung: Tarsito.
- Shafrianisda. (2018). *Pendidikan Akhlak Dalam Al-quran* . Pendidikan Islam.
- Sidiq, U. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syofrianisda, *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an (Studi Kritis terhadap Surat al-Hujarat ayat 11-13 dalam Kitab Tafsir al-Misbah Karangan Muhammad Quraish Shihab)*, Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Ulwa, A. N. (1992). *Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Wadu, L. B. dan Jaisa, Y. *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*, Jurnal, Vol.2, No.2, Desember 2017.
- Warasto, H. N. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa* . Jurnal Mandiri, 69.
- Warasto, H. N. *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, Jurnal Mandiri, Vol. 2, No. 1, Juni 2018.
- Zaman, B. *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi, Vol.2, No.2 Juli – Desember 2018.
- Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Press, 2016).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Kebutuhan Data
1	Keadaan Akhlaul karimah anak-anak di TPA An-Nur
2	Strategi guru TPA dalam membina Akhlaq mulia anak di TPA An-Nur

PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Kepala TPA

Nama :

Waktu, Tanggal wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak-anak TPA An-Nur agar menjadi karakter yang berakhlaq mulia?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut?
3. Seberapa sering ta'mir masjid terlibat dalam proses pembinaan akhlak?
4. Bagaimana keadaan akhlaq mulia anak-anak sekarang ini di TPA An-Nur?
5. Apa harapan Anda untuk kemajual di TPA yang berhubungan dengan akhlak mulia?

1. Untuk Guru TPA

Nama :

Waktu, Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Strategi atau program apa sajakah yang dilaksanakan di TPA An-Nur yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak?
2. Bagaimana perilaku anak-anak terhadap anda?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlaq mulia?
4. Apa bentuk hukuman yang diberikan kepada anak untuk menjadikannya kepribadian yang baik?
5. Apakah Anda sering memberi nasihat ataupun motivasi kepada anak-anak?
6. Bagaimana pemahaman anda tentang guru sebagai suri tauladan?
7. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak?
8. Apa yang ingin anda sampaikan kepada orang tua terhadap anak-anaknya yang berkelakuan kurang baik?

2. Untuk Santri

Nama :

Waktu, Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Menurut anda, bagaimana hubungan antara guru dan anak-anak TPA?
2. Ketika setiap Anda ingin berangkat ke TPA, apakah disuruh orang tua dulu atau keinginan anda sendiri?
3. Apakah guru-guru di TPA selalu mencontohkan hal yang baik?
4. Apakah anda pernah meniru perilaku teman anda yang buruk?
5. Apakah orang tua Anda memberikan contoh yang baik ketika dirumah?

3. Untuk Orang Tua Santri

Nama :

Waktu, Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apakah anak bapak/ibu selalu mengikuti pendidikan di TPA An-Nur?
2. Apa alasan anda mendaftarkan anak Anda di TPA An-Nur?
3. Bagaimana perilaku atau akhlak anak Anda setelah mengikuti pendidikan di TPA An-Nur?
4. Bagaimanakah cara bapak/ibu menanamkan akhlak yang baik kepada anak Anda dilingkungan rumah?
5. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintah orang tua?
6. Apa yang ingin Anda sampaikan kepada pihak TPA yang berhubungan dengan kemajuan akhlak seorang anak?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Maryanta
(kepala TPA sekaligus Ta'mir Masjid)
Waktu, Tanggal wawancara : 18.22-19.35, Senin 15 Agustus 2022
Tempat Wawancara : Kediaman Bapak Maryanta

1. Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak-anak TPA An-Nur agar menjadi karakter yang berakhlak mulia?

Kalau penanaman nilai-nilai *akhlaq mulia* kami berusaha anak-anak agar mempunyai suatu pemahaman bahwasanya islam itu tidak hanya ibadah yang ritual saja seperti shalat dan mengaji, tapi kita tanamkan juga gimana anak-anak disini juga kita ajarkan bersosialisasi dengan sebaya, orang tua maupun adik-adiknya agar dalam bergaul itu mempunyai suatu pedoman bagaimana bertuturkata. Kalau TPA yang dulu kita adakan pertemuan antara wali santri dan pengajar-pengajar TPA seperti pengajian dengan wali itu sebulan sekali, pengajian dengan donator itu sebulan sekali, pengajian anak dengan orang tua itu tiga bulan sekali tetapi ini semua terjadi dari tahun 1993 sampai 2007. Semua ini dilakukan selain untuk silaturahmi juga untuk saling berkaitan dan membantu, karna *akhlaq mulia* tidak hanya bisa terbentuk dari rumah saja maka karna itu orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai kepribadian yang baik dimasukkan lah

ke TPA. Dan kalau keadaan TPA dari 2007 sampai saat ini saya akui kurang intens lagi seperti dulu-dulu kendalanya kita masih mencari ustad-ustadzah yang mempunyai waktu dan mempunyai sikap berjuang seperti dulu. Jadi itu ya dalam menanamkan nilai-nilai *akhlaq mulia*, selain anak-anak kita berikan materi-materi tapi anak-anak juga kita ajarkan gimana bersikap di masyarakat, bertuturkata dengan teman sebaya, orang tua, maupun dengan adik-adiknya.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak tersebut?

Kalau pendukungnya pada prinsipnya orang tua itu sangat mendukung tapi kendalanya ada beberapa yang *pertama* orang tua itu mendukung hanya sekedar menyuruh tapi tidak mengikutinya atau menyertainya bahkan tidak memberikan contoh secara langsung Ketika anak dirumah, orang tuanya tidak shalat apalagi baca Al-qur'an mungkin dari 30 orang anak hanya 10 orang yang orang tuanya shalat, lalu *kedua* kurangnya kepedulian orang tua terhadap dukungan dana kepada TPA, orang tua kalau ke pasar malam seminggu dua kali gak apa-apa tapi kalau sebulan 5 ribu buat TPA agak susah yang *ketiga* yaitu gadget, televisi, teman sebaya, ini semua juga juga menjadi factor penghambat disini dalam proses pembinaan akhlaq mulia contohnya, bapaknya nyuruh anaknya buat shalat sedangkan bapaknya sibuk menonton TV, saya lihat hp anak-anak itu sudah canggih-canggih bahkan lebih canggih dari saya, dan juga anak-

anak disini sudah dibolehi oleh orang tua naik sepeda motor dan punya gadget.

3. Seberapa sering ta'mir masjid terlibat dalam proses pembinaan akhlak?

Kalau dalam proses pembelajaran saya tidak terjun langsung tapi saya memperhatikan pengajarnya kalau misalnya ada koordinasi mungkin saya menambahkan seperti pengelolaan menejemen, kualitas materi, hafalan dan lain-lain. kalau dulu itu setiap saya ngajar yang anak-anak tunggu dari saya yaitu bercerita dan bermain tapi kalau sekarang sudah ada hp.

4. Bagaimana keadaan akhlaq mulia anak-anak sekarang ini di TPA An-Nur?

Sebelum adanya TPA di desa Cemoroharjo ini sudah ada pengajian rutin dari masyarakat karna salah satu ciri dari masyarakat Cemoroharjo adalah masyarakat religius yang berbudaya, jadi dulu itu ketika saya kecil sampai saya remaja didesa ini itu ngaji itu seminggu dua kali lalu disini itu kebudayaan juga maju salah satu contohnya adalah tari tradisioal. Ketika saat itu sikap anak-anak kepada orang tua itu terjaga sekali disini, salah satu karakteristik anak-anak Desa Cemoroharjo adalah anak-anak pekerja jadi, anak-anak disini 90% Ketika lulus SLTA semuanya merantau makanya perkembangan penduduk disini cenderung agak lambat, kalau dulu itu anak-anak disini dari sisi akhlak sudah bagus tapi dari sisi

pemahaman agamanya agak kurang, kalau sekarang belajar kan sudah ada TPA, kajian-kajian seperti kajian kitab dan tafsir jadi pemahaman masyarakat tentang agama sudah lebih maju juga.

5. Apa harapan Anda untuk kemajuan di TPA yang berhubungan dengan akhlak mulia?

Harapan saya kepada generasi muda khususnya yang ada di Cemoroharjo jangan sampai ada satu keterputusan generasi untuk melangsungkan adanya Lembaga Pendidikan yang menjembatani anak dalam masalah agama, karna disini kalau tidak ada TPA anak mau lari kemana ngajinya, kan tiadak ada tempat untuk anak megaji, jangan sampai anak-anak larinya ke music ataupun budaya luar dan tidak ada bekal nilai keagamaan saya sangat prihatin sekali, yang terjadi kalau anak-anak sudah tidak dibekali nilai agama lagi adalah terjadinya pergaulan yang tidak sehat, perkawinan dibawah umur (presetasinya disini 80%), perceraian muda yang anaknya masih usia dini, dan di desa ini satu-satunya TPA ya cuman TPA An-nur lalu orang tua yang peduli dan memasukkan anaknya ke pondok ya ada juga tapi orang tua yang milih memasukkan anaknya kesekolah yang kurangnya agama dan murah ya juga ada, bahkan anak-anak itu kalau sekolah tidak diperhatikan oleh orang tuanya, orang tua Taunya anaknya sekolah padahal tidak sekolah, jadi saya berharap TPA di Cemoroharjo ini

terus berjalan, karna salah satu lembaga untuk menjaga dan membentengi akhlak-akhlak anak ya TPA.



Nama : Arsi Dwiyani
(Pengajar TPA)

Waktu, Tanggal Wawancara : 18.13-19-28, Selasa 09 Agustus 2022

Tempat Wawancara : Masjid An-Nur

1. Strategi atau program apa sajakah yang dilaksanakan di TPA An-Nur yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak?

Pembinaan akhlak dilakukan secara langsung, dalam artian pembinaan akhlak ada beberapa macam baik itu secara tekstual dan kontekstual dan kalau TPA An-Nur lebih ke kontekstual dimana guru-guru menerapkan pola-pola pengajaran yang mana disitu memasukkan terkait dengan adab kemudian sopan santun yang nanti akan berkaitan dengan pembinaan akhlak santri/anak. Misalnya terkait dengan tekstual itu disematkan pada program pengajaran tambahan. Jadi di TPA ada program pengajaran utama yaitu lebih kepada mengaji atau baca *Iqra'* dan *Al-Qur'an* kemudian di sesi selanjutnya setelah pembelajaran berakhir atau ketika ada waktu luang dan waktu khusus biasanya di TPA ada tambahan-tambahan materi kaitannya dengan akhlak dan materi tentang hafalan, jadi strategi atau program apa saja *include* dengan kegiatan TPA itu sendiri.

2. Bagaimana perilaku anak-anak terhadap anda?

Jadi karena disini, anak-anak TPA sudah kita anggap seperti adek kita sendiri ya jadi untuk dalam hal berinteraksi itu tentu mereka seperti

berinteraksi layaknya dengan seorang kakak begitu, kalau misalnya dengan guru itukan terkadang ada rasa canggung ada rasa sungkan, tapi mereka lebih ke rasa memiliki teman atau ngobrol dengan santai dan bertukar pikiran, sehingga disini perilaku anak terhadap saya sendiri lebih fleksibel namun dikelas mereka juga bisa menempatkan diri bagaimana intruksi-intruksi yang kami sampaikan baik saya ataupun pengajar yang lain itu bisa mematuhi hal tersebut, jadi enggak yang ngeyel atau membantah perkataan kami begitu.

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlaq mulia?

Faktor pendukung disini kaitannya dengan akhlaq mulia kan tidak serta merta akhlaq mulia itu bisa terwujud seketika saat itu juga dan dalam pola pelajaran TPA yang hanya 1 sampai 2 jam itu tidak bisa terjadi seperti itu, namun pembinaan akhlaq mulia itu merupakan suatu kolaborasi antara adanya pendidikan keluarga, pendidikan disekolah maupun pendidikan dari TPA, nah faktor pendukung apa yang ada didalamnya ? yang pertama ada faktor keluarga yang kuat atau pengajaran agama yang kuat dari masing-masing orang tua, yang kedua terkait dengan sekolah, sekolahnya memang sudah memiliki lingkungan yang baik sehingga di TPA kita tidak memerlukan effort yang terlalu lebih untuk memberikan akhlaq mulia kepada mereka sehingga disini kolaborasi tersebut lebih memaksimalkan dari akhlaq mulia dari santrinya tersebut, nah hambatannya tentu disini tidak semua anak itu memiliki background keluarga yang sama atau

background sekolah yang sama sehingga faktor penghambat disini adalah anak-anak yang memiliki bisa dikatakan cara mereka menangkap suatu informasi atau cara mereka mengespresikan rasa mereka saat mereka yang masih usia TK dan SD yang mana usia tersebut masih usia yang sangat ekspresif begitu, sehingga disini juga tidak bisa dikatakan mereka salah memiliki akhlak yang kurang baik, namun disini adalah pola pemahan mereka butuh bimbingan lebih untuk membentuk karakter yang baik, jadi memang perlu adanya kesabaran perlu waktu untuk membimbing mereka

4. Apa bentuk hukuman yang diberikan kepada anak untuk menjadikannya kepribadian yang baik?

Bentuk hukuman kalau di TPA sini sistemnya memang tidak langsung hukuman yang secara keras, tapi kita disini lebih mengedepankan reward bagaimana kita membangun motivasi, kalau saya sendiri senang sekali bisa berinteraksi bersama mereka dalam hal membentuk rasa kepercayaan diri mereka juga pengetahuan mereka tentang keislaman biasanya disini saya memberikan kuis, dimana kuis itu nanti siapa yang lebih dulu atau siapa yang berani atau yang benar nanti mendapatkan hadiah, sedangkan bagaimana ini hukumannya, terkait dengan yang kurang baik dan yang kurang baik disini dalam artian dia kok tidak menyatu dalam pembelajaran kita atau tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik otomatis nanti dia akan terakhir pulang, jadi kita disini tidak menjudge perilakunya yang buruk tapi kita disini lebih menggaris besarkan pemberian penghargaan atau menghargai dan mensupport adek-adek yang memang

bagus dan berakhlak dan kita diramadah juga ada nominasi-nominasi pemenang juga ya mba ya, yang rajin mengaji dan berakhlak baik, jadi kita tidak memberikan hukuman yang memberatkan mereka.

5. Apakah Anda sering memberi nasihat ataupun motivasi kepada anak-anak?

Oke, kalau sering atau tidak, jadi ustadzah-ustadzah disini luar biasa sekali diakhir biasanya itu di sesi penutupan kita selipkan materi yang terkait akhlaq mulia baik itu tentang semangat mengaji, adab, kepribadian, bersosialisai dan lain-lain.

6. Bagaimana pemahaman anda tentang guru sebagai suri tauladan?

Guru sebagai suri tauladan, jadi disitu ruh guru itu memang yang kenapa kok menjadikan murid itu berbeda-beda pencapaiannya kenapa materinya sama tapi kok beda pengaplikasiannya ternyata disitu yang membedkannya adalah ruh guru itu sendiri bagaimana seorang guru itu bisa memberikan teladan bisa memberikan pencerahan dan motivasi bahkan inspirasi kepada santrinya, maka disini yang saya pahami yaitu guru yang melakukan apa yang dia katakan kepada santri seperti itu.

7. Apakah lingkungan bisa menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak?

Untuk teman sebaya dan gadget sebenarnya ini adalah sebuah dua mata pisau yang berbeda, bagaimana bis menyikapi gadget apalagi dirumah ya tapi apakah ini menjadi factor penghambat untuk berperilaku baik atau kasarannya apakah ini yang menyebabkan anak-anak menjadi bandel yang

pertema teman sebaya mau tidak mau adalah jika seseorang itu berteman dengan penjual minyak wangi maka dia akan kecipratan aroma wangi seperti halnya teman kalau teman atau lingkungan yang baik itu bisa mensupport dia untuk tumbuh menjadi yang lebih baik lagi tapi Ketika teman sebaya nya memiliki kepribadian yang kurang baik otomatis itu akan menjadi magnet negative untuk menyeret santri berperilaku yang kurang baik misalnya temannya mengatakan “aku gak mau TPA ahh aku mau main aja terus temennya bilang yauda deh aku ikut main aku nemenin kamu ya” mungkin tidak di TPA ini saja tapi di TPA lain juga seperti itu. Nah terkait dengan gadget ini juga bisa menjadi sebuah factor penghambat namun dengan catatan Ketika peran orang tua bisa mengontrol gadget bisa dibilang alat untuk membantu anak untuk memahami agama, atau digunakan untuk hal yang positif itu tentu tidak menjadi sebuah masalah, yang menjadi masalah adalah Ketika gadget dan game kemudia dia kecanduan dan menomorsatukan gadget dan kemudia dia anti social nah itu yang menjadikannya perilaku yang kurang baik.

8. Apa yang ingin anda sampaikan kepada orang tua terhadap anak-anaknya yang berkelakuan kurang baik?

Tentu disini peran orang tua sangat penting ya apalagi tentang pembentukan karakter anak, kalau bisa dikumpulkan nih seluruh orang tau saya ingin menyampaikan “ayok ibuk-ibuk dan bapak-bapak Bersama kita membangun karakter dan kepribadian anak” yang karna itu kepribadian

anak tidak bisa terbentuk hanya karna dititipkan di TPA dengan harapan keluar dari TPA sudh memiliki akhlak yang baik kemudia berperilaku yang sangat baik seperti itu memiliki kemampuan membaca al-qur'an yang mumpuni sedangkan dirumah mohon maaf orang tuanya tidak memberikan teladan dengan membaca al-quran juga dan tidak memberikan kesempatan anak untuk mempelajari ilmu agama juga otomatis akan ketimpangan, dan tentunya itu semua bisa kita lakukan bareng-bareng ya baik orang tua, sekolah, dan pengajar TPA. Kita disini hanya mengharapkan generasi anak-anak di Desa Cemoroharjo ini bisa bertumbuh jadi pribadi yang baik, yang in shaa allah nanti para pemimpin Indonesia berasal dari Desa Cemoroharjo ini Aamiin.

Nama : **Pandu Satriyo Dwi Pangestu**
(Santri TPA)

Waktu, Tanggal Wawancara : **15.20-16.06, Jum'at 12 Agustus 2022**

Tempat Wawancara : **Masjid An-Nur**

1. Menurut anda, bagaimana hubungan antara guru dan anak-anak TPA?

Menurut saya mba-mba di TPA ini sudah kami anggap seperti kakak-kakak kami sendiri, jadi menurut saya mba-mba TPA sangatlah baik dan ramah kepada kami dalam hal-hal kecil termasuk akhlaq mulia, dan juga mba-mba TPA juga menganggap kami seperti adik-adik mereka sendiri.

2. Ketika setiap Anda ingin berangkat ke TPA, apakah disuruh orang tua dulu atau keinginan anda sendiri?

Kalau saya sendiri karna rumah saya disamping masjid An-nur jadi saya setelah ashar langsung saja ke masjid mba.

3. Apakah guru-guru di TPA selalu mencontohkan hal yang baik?

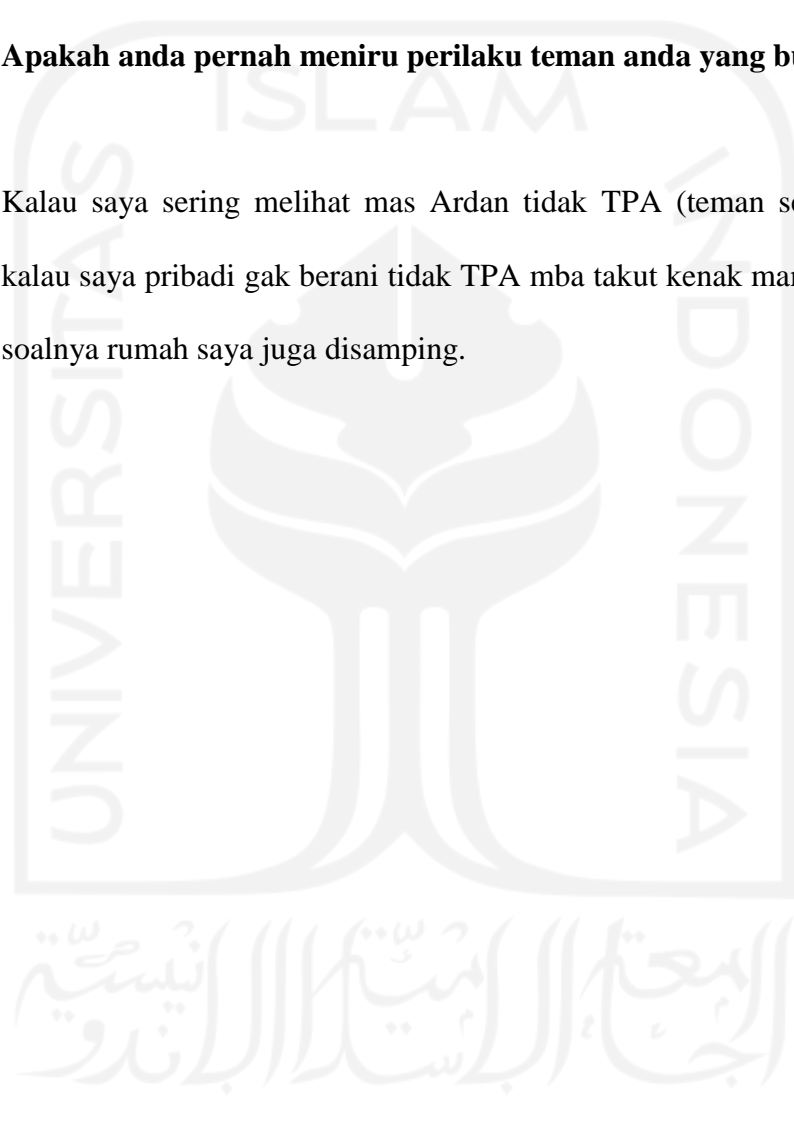
Kalau mencontohkan hal-hal yang baik inshaa Allah guru-guru TPA disini orangnya ramah-ramah mba, mereka selalu mencontohkan hal-hal baik ke kita semua.

4. Apakah orang tua Anda memberikan contoh yang baik ketika dirumah?

Kalau ngaji jarang dirumah seringnya di TPA, kalau shalat juga masih masih bolong-bolong seringnya maghrib sama isya mba.

5. Apakah anda pernah meniru perilaku teman anda yang buruk?

Kalau saya sering melihat mas Ardan tidak TPA (teman sesame TPA), kalau saya pribadi gak berani tidak TPA mba takut kenak marah sama ibu, soalnya rumah saya juga disamping.



Nama : Nur Hayati

Waktu, Tanggal Wawancara : 18. 33-19.20, Selasa 09 Agustus 2022

Tempat Wawancara : Masjid An-Nur

1. Apakah anak bapak/ibu selalu mengikuti pendidikan di TPA An-Nur?

Anak saya itu kalau buat datang ke TPA alhamdulillah rutin, tapi emang masih perlu dibimbing seperti, disuruh dulu lalu disiapkan pakaiannya lalu di antar, ya pokoknya masih harus dibimbing mba belum ada inisiatif sendiri tanpa disuruh oleh orang tua.

2. Apa alasan anda mendaftarkan anak Anda di TPA An-Nur?

Pertama, mungkin untuk menciptakannya akhlak anak biar bagus terus juga bisa mempelajari alquran.

Kedua, untuk memperlancarnya anak saya dalam membaca al-qur'an

Ketiga, agar waktu tidak digunakan hanya untuk sekedar main-main saja dan agar waktu yang digunakan dalam sehari lebih bermanfaat.

3. Bagaimana perilaku atau akhlak anak Anda setelah mengikuti pendidikan di TPA An-Nur?

Kalau sebelumnya anak saya itu mungkin perilakunya kurang bagus, kemudian setelah mengikuti Pendidikan di TPA ini ya alhamdulillah mba setelah mendapatkan bimbingan dari para guru di TPA dan dukungan orang tua dirumah karna kan di TPA juga cuman beberapa jam saja selebihnya

kan dirumah, anak saya masih dalam tahap proses menuju akhlak yang mulia.

4. Bagaimanakah cara bapak/ibu menanamkan akhlak yang baik kepada anak Anda dilingkungan rumah?

Kalau saya pribadi, lebih ke menasihati anak saya dimana letak kesalahannya agar dia tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya, dan saya ajarkan juga anak saya sebisa mungkin jujur dengan saya dan terbuka dengan orang tuanya.

5. Bagaimana sikap anak bapak/ibu ketika diperintah orang tua?

Kalau anak saya ini dia orangnya agak lebih pendiam mba agak pemalu juga kurang banyak bicara, kalau diperintah ya dia alhamdulillahnya iya-iya aja mba.

6. Apa yang ingin Anda sampaikan kepada pihak TPA yang berhubungan dengan kemajuan akhlak seorang anak?

Semoga pihak TPA selalu bersabar dan bersemangat dalam membimbing putra-putri kami

LAMPIRAN 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Kebutuhan Data
1	Profil Instansi Sekolah
2	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
3	Keadaan Akhlak anak dalam Kegiatan Pembelajaran

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 0. 1

Gambar Selama Pembelajaran Berlangsung



Gambar 0.2

Penulis Ikut Berpartisipasi dalam Mengajarkan Iqra'



Gambar 0.3

Foto Masji An-Nur



Gambar 0.4
Wawancara dengan Orang Tua Santri



Gambar 0.5
Wawancara dengan Pengajar TPA An-Nur



Gambar 0.6

Foto Penulis Setelah Mewawancarai Santri



Gambar 0.7

Wawancara dengan Bapak Maryanta Sebagai Kepala TPA

LAMPIRAN 3

SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55384
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faia@uii.ac.id
W. fs.uii.ac.id

Nomor : 848/Dek/70/DAATI/FIAI/VII/2022

Yogyakarta, 6 Juli 2022 M
7 Zulhijjah 1443 H

Hal : **Izin Penelitian**

Kepada : Yth. Ketua Takmir Masjid / Pengajar TPA An-Nur
Dusun Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : TASHYA HILWA NADYA
No. Mahasiswa : 18422084
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah dalam Pembentukan Kepribadian Anak
TPA An-Nur Desa Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

TAKMIR MASJID AN-NUUR CEMOROHARJO
Cemoroharjo, Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta



SURAT KETERANGAN

No. 001/MLAN/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maryanto
Jabatan : Ketua Takmir
Nama Masjid : An-Nuur Cemoroharjo

Menerangkan bahwa:

Nama : Tashya Hilwa Nadya
NIM : 18422084
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di TPA An-Nuur Cemoroharjo pada tanggal Selasa, 09 Agustus 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "STRATEGI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK TPA AN-NUUR DESA CEMOROHARJO, CANDIBINANGUN, PAKEM, SLEMAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 11 Agustus 2022
Ketua Takmir Masjid An-Nuur Cemoroharjo

Maryanto